

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA GEREJA HKBP PASIR PUTIH RESSORT TRINITATIS SIAK HULU



Oleh :

Bisuk Rapindo

175310300

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

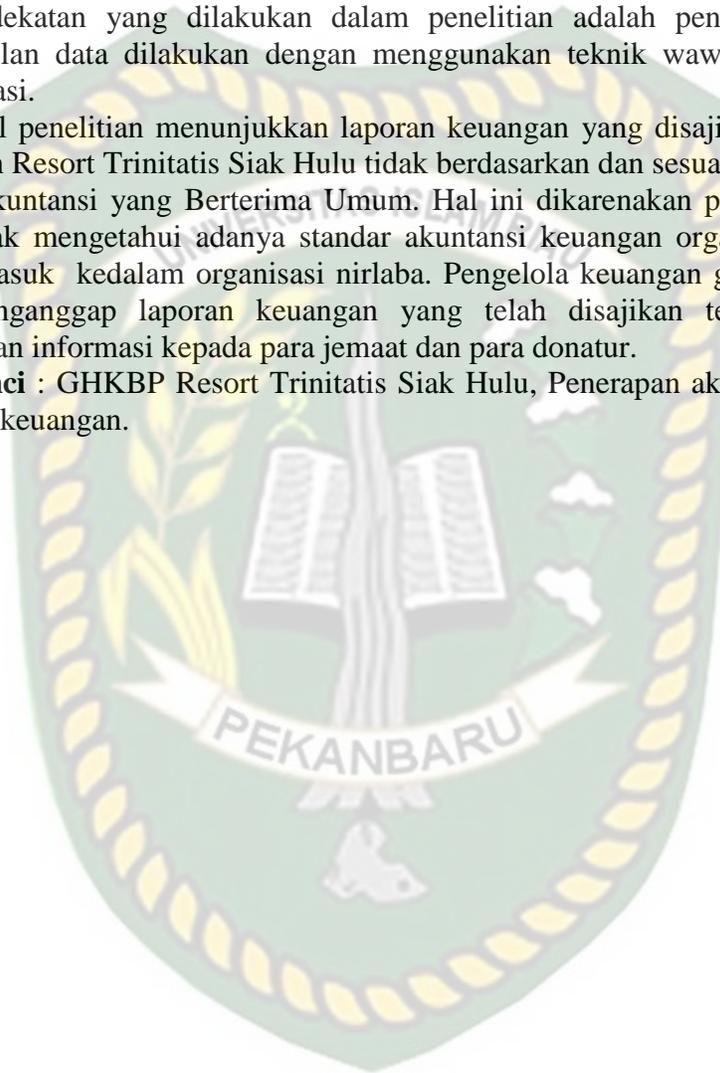
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kesesuaian penyajian laporan keuangan pada Gereja HKBP Pasir Putih Resort Trinitatis Siak Hulu berdasarkan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan yang disajikan Gereja HKBP Pasir Putih Resort Trinitatis Siak Hulu tidak berdasarkan dan sesuai dengan ketentuan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum. Hal ini dikarenakan pengelola keuangan gereja tidak mengetahui adanya standar akuntansi keuangan organisasi keagamaan yang termasuk kedalam organisasi nirlaba. Pengelola keuangan gereja HKBP Pasir Putih menganggap laporan keuangan yang telah disajikan telah cukup untuk memberikan informasi kepada para jemaat dan para donatur.

Kata Kunci : GHKBP Resort Trinitatis Siak Hulu, Penerapan akuntansi, Kualitatif, Pelaporan keuangan.



ABSTRACT

The purpose of this research was to analyze the suitability of the presentation of financial statements at the HKBP Pasir Putih Resort Trinitatis Church, Siak Hulu based on Generally Accepted Accounting Principles.

The approach taken in this research is a qualitative approach. Data was collected using interview techniques and documentation techniques.

The results showed that the financial statements presented by the Church of HKBP Pasir Putih Resort Trinitatis, Siak Hulu were not based on and in accordance with the provisions of Generally Accepted Accounting Principles. This is because church financial managers are not aware of the existence of financial accounting standards for religious organizations that are included in non-profit organizations. The financial manager of the HKBP Pasir Putih Resort Trinitatis church Siak Hulu considers that the financial reports that have been presented are sufficient to provide information to the congregation and donors.

Keywords: *HKBP Pasir Putih Resort Trinitatis Church Siak Hulu, Accounting Application, Qualitative, Financial Reporting.*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan YME, yang telah kasih karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA GEREJA HKBP PASIR PUTIH RESSORT TRINITATIS SIAK HULU**”, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program studi Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan kali ini izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. H Syafrinaldi, S.H., M.Cl. Selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus A. Rahman, SE., M.Si, Ak., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA Selaku Ketua Prodi Akuntansi dan selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, terimakasih atas waktu dan segala arahan Ibu dalam membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktunya.

4. Bapak dan Ibu dosen Sarjana Jurusan Akutansi Universitaltas Islam Riau yang telah memberikan pengetahuan dan pengalamannya yang sangat berharga kepada penulis selama proses perkuliahan. Seluruh pimpinan, staf tata usaha, staf perpustakaan Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Untuk kedua orang tua, terimakasih atas doa dan dukungannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
6. Dan untuk teman-teman seperjuangan dari Jurusan Akutansi Universitas Islam Riau semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih atas segala dukungannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan baik dari segi bahasa maupun materi penulis mengharapkan dari teman-teman kritikan dan saran yang berguna dalam perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini. Selanjutnya semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat dan faedah bagi kita semua. Amin.

Pekanbaru, Juli 2021

Penulis,

Bisuk Rapindo

DAFTAR ISI

BAB I	PENDAHULUAN	1
1.1	Latar Belakang Masalah	1
1.2	Rumusan Masalah	6
1.3	Tujuan Penelitian	6
1.4	Manfaat Penelitian	6
1.5	Sistematika Penulisan	7
BAB II	TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	9
2.1	Telaah Pustaka	9
2.1.1	Pengertian Akuntansi	9
2.1.2	Siklus Akuntansi	12
2.1.3	Kebijakan Akuntansi	13
2.1.4	Basis Akuntansi	14
2.1.5	Laporan Keuangan	16
2.1.6	Tujuan Laporan Keuangan	18
2.1.7	Standar Akuntansi Keuangan (SAK)	20
2.1.8	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Nirlaba	21
2.1.9	Organisasi Nirlaba	22
2.1.10	Ciri-ciri Organisasi Nirlaba	22
2.1.11	Sumber Pendanaan Organisasi Nirlaba	22
2.1.12	Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba	23
2.1.13	Unsur-unsur Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba	24
2.1.14	Sistem Pengelolaan Keuangan Gereja dengan Akuntansi	27
2.2	Hipotesis	29
BAB III	METODE PENELITIAN	30
3.1	Desain Penelitian	30
3.2	Objek Penelitian	30
3.3	Jenis Data dan Sumber Data	30
3.4	Teknik Pengumpulan Data	31
3.5	Teknik Analisis Data	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.2	Sejarah Gereja HKBP Pasir Putih Ressort Trinitatis	33
4.2.1	Visi, Misi, dan Prinsip	33
4.2.2	Struktur Organisasi	34
4.3	Hasil Penelitian dan Pembahasan Deskripsi Data	39
4.3.1	Dasar Pencatatan	39
4.3.2	Proses Akuntansi	39
BAB V	PENUTUP	59
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Saran	60
	DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Catatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas HKBP Pasir Putih	41
Tabel 4.2 Neraca Saldo HKBP Pasir Putih	48
Tabel 4.3 Laporan Aktivitas HKBP Pasir Putih Tahun 2018	54
Tabel 4.4 Laporan Aktivitas HKBP Pasir Putih Tahun 2019	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi HKBP Pasir Putih	35
Gambar 4.2 Buku kas Umum dan Pembantu	37
Gambar 4.3 Jurnal Penerimaan Kas HKBP Pasir Putih	43
Gambar 4.4 Jurnal Pengeluaran Kas HKBP Pasir Putih	44
Gambar 4.5 Laporan Mingguan uang masuk dan uang keluar HKBP Pasir Putih	45
Gambar 4.6 Buku Besar Kas HKBP Pasir Putih	47
Gambar 4.7 Laporan Arus Kas HKBP Pasir Putih Tahun 2018	52
Gambar 4.8 Laporan Arus Kas HKBP Pasir Putih Tahun 2019	53
Gambar 4.9 Laporan Posisi Keuangan HKBP Pasir Putih Tahun 2018 dan 2019	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rekapitulasi Uang Masuk 2018
- Lampiran 2 Rekapitulasi Uang Keluar 2018
- Lampiran 3 Rencana Anggaran 2019
- Lampiran 4 Rekapitulasi Uang Masuk 2019
- Lampiran 5 Rekapitulasi Uang Keluar 2019
- Lampiran 6 Rencana Anggaran 2020
- Lampiran 7 Data Olahan Harta Benda HKBP Pasir Putih



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang terjadi di Indonesia pada saat ini sangat membantu manusia dalam meningkatkan kualitas hidup. Perkembangan tersebut membawa perubahan besar dalam hidup manusia, salah satunya dalam segi ekonomi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia belum mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam masyarakat luas. Keadaan seperti ini mengakibatkan timbulnya banyak organisasi yang bergerak dalam bidang sosial atau yang disebut dengan organisasi nirlaba (nonprofit).

Organisasi nirlaba atau organisasi non-profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk suatu tujuan yang tidak bersifat komersial atau tidak bertujuan untuk mencari sebuah keuntungan atau laba. Menurut Mathis dan Jackson dalam jurnal Erni Rernawan (2011:15) Organisasi merupakan suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, sebagai suatu kesatuan yang memiliki tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan.

Ciri-ciri organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi yang berorientasi laba. Perbedaan yang paling mendasar terletak pada cara organisasi nirlaba mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai kegiatan operasinya.

Organisasi nirlaba mendapatkan sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lainnya tanpa mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

Sebagai akibat dari perbedaan tersebut, maka hanya dalam organisasi nirlaba timbulnya transaksi tertentu yaitu penerimaan sumbangan yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis (IAI,2015).

Sekarang ini akuntansi digunakan organisasi nirlaba untuk meringankan dalam mengambil keputusan-keputusan yang penting di bidang keuangan. Keputusan yang diambil tidak hanya berpengaruh kepada kondisi keuangan yang ada di organisasi tersebut, namun juga pihak- pihak yang bersangkutan dengan organisasi. Bentuk konkrit yang dilakukan oleh organisasi nirlaba adalah dengan cara menata administrasinya serta menampilkan laporan keuangannya setiap tahun (Nurhasanah,2017).

Sistem akuntansi pokok adalah organisasi formulir, catatan, laporan keuangan yang diselaraskan sedemikian rupa untuk menyiapkan informasi keuangan yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam membentuk suatu sistem diperlukan siklus atau proses akuntansi. Proses akuntansi pada sebuah lembaga dimulai dari transaksi-transaksi yang dicatat dalam jurnal, kemudian di posting dalam buku besar. Selanjutnya, saldo setiap akun di dalam buku besar disusun dalam suatu daftar yaitu neraca saldo.

Standar yang menata penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (PSAK45) tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Organisasi nirlaba mendapatkan sumber daya dari

sumbangan para donatur yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau pengembalian guna ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang telah diberikan. Sama seperti organisasi yang berorientasi laba, organisasi nirlaba juga memerlukan ilmu akuntansi untuk mencatat pengeluaran dan pendapatannya guna membagikan suatu bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas kepada masyarakat, maka organisasi nirlaba juga dituntut untuk dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan aturan atau standar yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45 (PSAK45) tahun 2011 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, bahwa organisasi nirlaba juga wajib dan berhak untuk membikin laporan keuangan dan memberitahukan kepada pemakai laporan keuangan.

Organisasi nirlaba yang juga dapat dikatakan sebagai organisasi sektor publik tersebut meliputi rumah ibadah, rumah sakit, sekolah negeri, organisasi jasa sukarelawan. Bastian (2010) mengatakan definisi organisasi sektor publik adalah organisasi yang mengelola uang masyarakat, seperti: Organisasi Pemerintah Pusat, Organisasi Pemerintah Daerah, Organisasi Partai Politik dan Lembaga Swadaya Masyarakat, Organisasi Yayasan, Organisasi Pendidikan seperti sekolah dan Organisasi Kesehatan (rumah sakit dan puskesmas), organisasi tempat Peribadatan (masjid, gereja, vihara kuil). Organisasi non profit mengutamakan sumber daya manusia sebagai aset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh, dan untuk manusia.

Salah satu organisasi tempat peribadatan adalah Gereja dimana Gereja sangat bekwajiban dan bekepentingan untuk menyajikan laporan pertanggung jawaban dana yang ditujukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan terutama jemaatnya dan para peyumbang sebagai perwujudan transparansi dan akuntabilitas pegelolaan keuangan gereja serta sebagai wujud pertanggungjawaban moral dan iman kepada Tuhan, sehingga untuk mendukung pelayanan gereja dalam pendanaan, jemaat, dan para peyumbang akan semakin yakin dan berkerelaan melaksanakannya. Kewajiban untuk menyusun laporan penggunaan dana Gereja sebagai laporan pertanggungjawaban juga mengacu pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 yang mengatur tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP). Dalam undang-undang ini dikatakan bahwa setiap badan publik yang mendapat dana/sumbangan dari masyarakat memiliki kewajiban untuk memberikan informasi untuk masyarakat luas. Gereja adalah organisasi publik karena mendapatkan dana dari publik (umat/jemaat), oleh karena itu Gereja berkewajiban untuk membuat dan melaporkan laporan pertanggungjawaban dana.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai penerapan akuntansi pada gereja yaitu Pontoh (2013) dalam skripsinya “Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba PSAK No.45 pada Gereja BZL”, Kalangi (2013) dalam jurnal “Pertanggungjawaban Dana Gereja Masehi Injili Di Minahasa (GMIM) Kota Manado”, Prakosa (2014) dalam jurnal, “Analisis Penerapan Penyajian Laporan Kepada Pada Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK N0 45”. Dari beberapa referensi tersebut menunjukkan hasil yang sama bahwa penerapan akuntansi pada

gereja belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Berdasarkan beberapa referensi tersebut, saya mengambil penelitian ini dan menjadikan Gereja HKBP Pasir Putih sebagai objek penelitian.

Gereja Huria Kristen Batak Protestan Pasir Putih Ressort Trinitatis merupakan organisasi keagamaan yang bergerak dibidang keagamaan yang termasuk ke dalam organisasi nirlaba. Informasi keuangan yang dihasilkan bukan hanya untuk pihak pengurus gereja saja, tetapi juga untuk jemaat gereja sebagai bentuk pertanggungjawaban atas donasi yang telah mereka berikan. Informasi keuangan tersebut juga dibuat sebagai wujud pertanggungjawaban kepada Tuhan atas pengelolaan sumber daya dan pendanaan yang dimiliki Gereja.

Dasar pencatatan yang digunakan oleh Gereja Huria Kristen Batak Protestan Pasir Putih Ressort Trinitatis adalah menggunakan basis kas (*cash basis*) dengan sistem pencatatannya menggunakan *single entry* berupa tabel yang terbagi menjadi tabel penerimaan dan pengeluaran kas yang direkap bulanan dan tahunan. Begitu juga penerimaan sumbangan biak peesebahan kolekte, iuran, sumbangan berupa aktiva tetap dari jemaat maupun non-jemaat yang diterima oleh Gereja ini tidak begitu dijelaskan, terlebih lagi jumlah sumbangan dan aktiva yang dimiliki oleh gereja ini banyak jumlahnya. Sehingga tidak menggambarkan secara jelas pengelolaan keuangan di Gereja Huria Kristen Batak Protestan Pasir Putih Ressort Trinitatis, seperti daftar aset yang dibuat oleh Gereja tidak menyajikan nilai perolehannya, serta Gereja tidak menyajikan laporan aktivitas dan laporan posisi keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dan betapa sangat pentingnya penerapan akuntansi dalam hal pelaporan keuangan pada organisasi Gereja, maka penulis tertarik untuk menganalisa penelitian dan membahasnya dalam tulisan skripsi yang berjudul: **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA GEREJA HKBP PASIR PUTIH RESSORT TRINITATIS SIAK HULU.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada Gereja HKBP Trinitatis Siak Hulu dengan Pedoman Akuntansi yang Berterima Umum.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menilai kesesuaian penerapan akuntansi pada Gereja HKBP Trinitatis Siak Hulu dengan Pedoman Akuntansi yang Berterima Umum.

1.4 Manfaat Penelitian

berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

a) Bagi penulis

Bagi Penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan lebih dalam peneapan akuntansi organisasi nirlaba, serta untuk menguatkan teori yang sudah diperoleh dalam perkuliahan selama menempuh pendidikan tentang lembaga non-profit atau organisasi nirlaba serta dapat membandingkannya dengan praktik yang sesungguhnya terutama mengenai penerapan Prinsip Akuntansi yng Berterima

Umum tentang penyusunan laporan keuangan pada organisasi nirlaba.

b) Bagi pengelola keuangan Gereja.

Bagi organisasi sebagai objek penelitian, dapat memberikan solusi atau masukan yang berguna untuk menghasilkan penyusunan laporan keuangan dalam praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

c) Bagi peneliti lainnya

Bagi peneliti lainnya, yaitu melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang serupa pada masa mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan.

Sistematika penulisan dilakukan berdasarkan kerangka proposal yang dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN :

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS :

Bab ini merupakan bab telaah pustaka dan hipotesis yang menjelaskan tentang landasan teori yang melandasi penelitian tentang fenomena/permasalahan yang diteliti, serta menjelaskan fokus penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis .

BAB III METODE PENELITIAN :

Bab ini merupakan bab metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan yang dilakukan dalam penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan jenis data, dan teknik

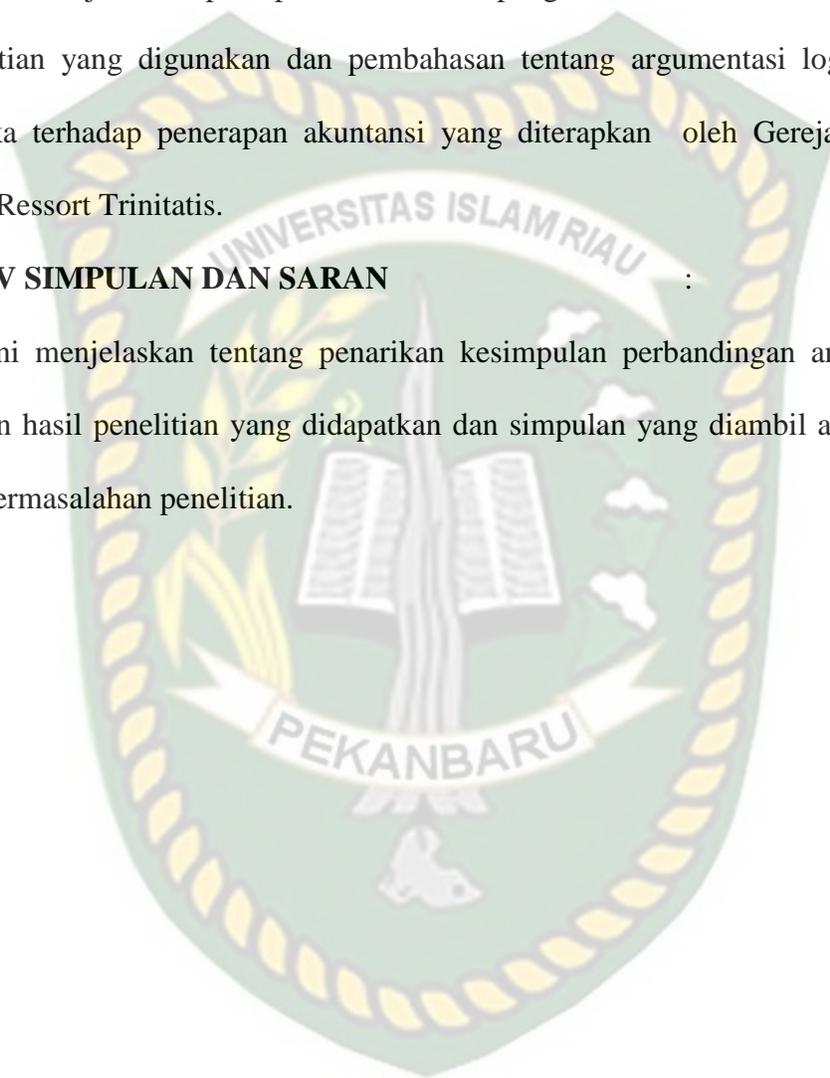
pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN :

Bab ini menjelaskan pemaparan dari hasil pengolahan data sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dan pembahasan tentang argumentasi logis dan telaah pustaka terhadap penerapan akuntansi yang diterapkan oleh Gereja HKBP Pasir Putih Ressort Trinitatis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN :

Bab ini menjelaskan tentang penarikan kesimpulan perbandingan antara hipotesis dengan hasil penelitian yang didapatkan dan simpulan yang diambil adalah jawaban atas permasalahan penelitian.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang pengertian akuntansi sebagai salah satu seni (*art*), yaitu seni dalam pengukuran, komunikasi serta menafsirkan ataupun menginterpretasikan aktivitas keuangan. Lebih lanjut pengertian akuntansi merupakan aktivitas perhitungan, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dalam memberikan informasi kepada pihak yang terkait baik pihak internal dan pihak eksternal yang akan membantu investor, manajer, otoritas pajak, pembuat keputusan yang lain sehingga perusahaan, organisasi, maupun lembaga lainnya mampu memanfaatkan alokasi sumber daya.

American Accounting Association (AAA), menjelaskan bahwa akuntansi merupakan proses mengidentifikasi (*to identify*), mengukur (*to measure*), dan melaporkan informasi (*to report*) ekonomi guna terjadinya penilaian penilai dan keputusan yang jelas (*clear decision*) dan tegas bagi yang memanfaatkan informasi tersebut. Sehingga dalam penerapan akuntansi seharusnya dijadikan sebagai salah satu langkah persiapan dalam mengambil keputusan khususnya yang menyangkut keuangan dan berhubungan dengan kepentingan orang.

Menurut Duska dkk. (2011:10), Akuntansi adalah teknik (*technique*) yang dikembangkan untuk membantu orang atau organisasi dalam memonitor transaksi

ekonominya. Sedangkan pengertian akuntansi menurut Franky & Mulia, Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, pengklasifikasian, meringkas, pengolahan dan penyajian data transaksi, serta transaksi yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan dan agar lebih mudah dipahami dalam pengambilan suatu keputusan serta tujuan yang ingin dicapai. Asal kata akuntansi adalah dari kata asing yaitu *accounting* yang artinya jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi diterapkan di hampir seluruh kegiatan bisnis di seluruh dunia untuk proses pengambilan keputusan yang diartikan sebagai bahasa bisnis. Akuntansi menyediakan informasi mengenai transaksi atau kegiatan ekonomi, bersifat keuangan, yang mereka lakukan (Soemarso, 2018). Menurut Kieso,dkk (2017:4) karakteristik penting akuntansi adalah: (1) identifikasi, pengukuran, dan komunikasi informasi keuangan mengenai (2) entitas ekonomi kepada (3) pihak yang berkepentingan. Akuntansi keuangan (*financial accounting*) merupakan puncak dari suatu proses dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal.

Menurut Warren dkk. (2017:3), Akuntansi menyajikan informasi bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan melalui proses sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi pemangku kepentingan.
- 2) Menilai kebutuhan pemangku kepentingan.
- 3) Merancang sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.
- 4) Mencatat data keuangan mengenai aktivitas dan peristiwa perusahaan.

- 5) Menyediakan dan menyajikan laporan akuntansi bagi para pemangku kepentingan.

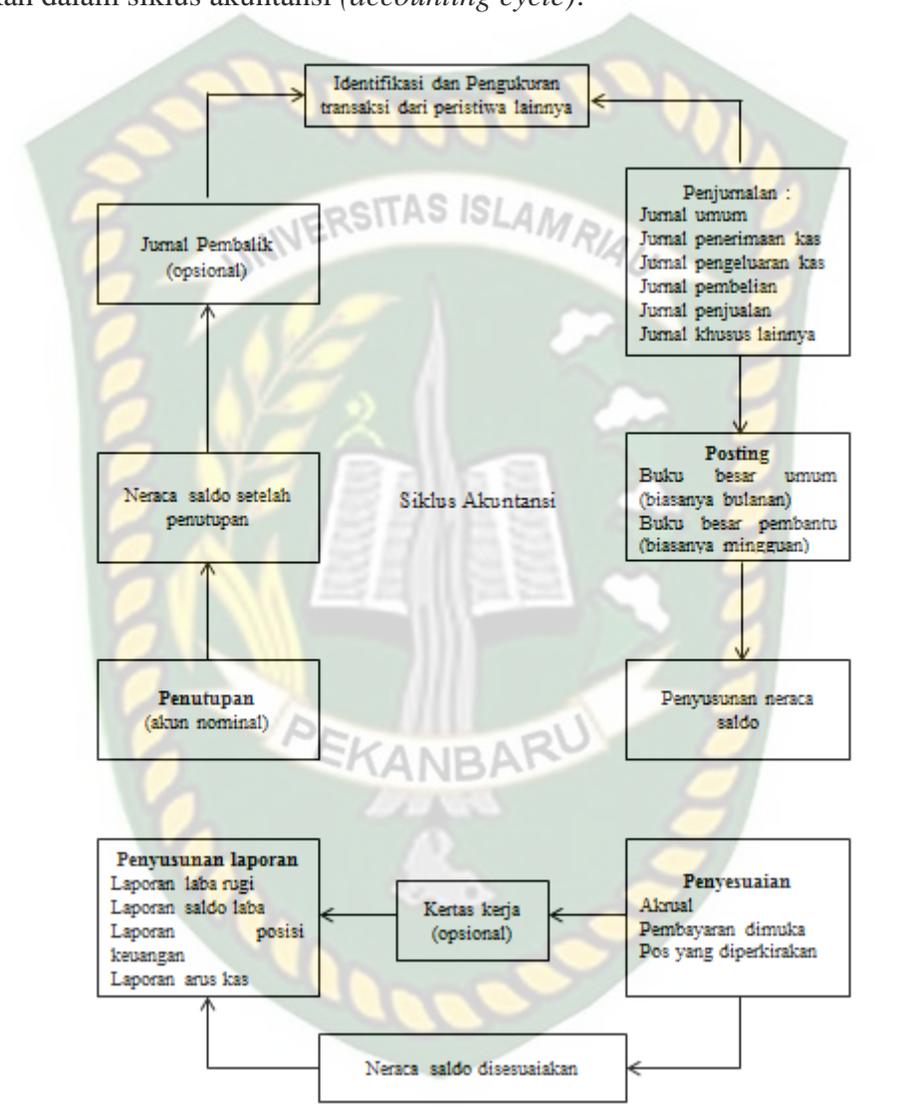
Konsep tentang pengertian (definisi), pengukuran, penilaian, penyajian, dan pengungkapan yang digunakan dalam akuntansi tersusun atau suatu tahapan dari proses pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan data keuangan yang bersifat kuantitatif dimana hasilnya digunakan sebagai informasi mengenai keadaan suatu keuangan atau ekonomi suatu entitas ataupun organisasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Dari pengertian akuntansi yang telah dijabarkan diatas, maka akuntansi terdiri dari tiga aktivitas utama yaitu:

- 1) Aktivitas identifikasi yaitu mengidentifikasikan transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan.
- 2) Aktivitas pencatatan yaitu aktivitas yang dilakukan untuk mencatat transaksi-transaksi yang telah diidentifikasi secara kronologis dan sistematis.
- 3) Aktivitas komunikasi yaitu aktivitas untuk mengkomunikasikan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan kepada para pemakai laporan keuangan atau pihak yang berkepentingan baik internal perusahaan maupun pihak eksternal.

2.1.2 Siklus Akuntansi

Menurut Kieso (2017:108), gambaran dibawah ini menunjukkan langkah-langkah dalam siklus akuntansi (*accounting cycle*):



Menurut Kieso (2017:132), langkah-langkah dalam siklus akuntansi menunjukkan urutan logis dari prosedur akuntansi yang digunakan selama periode fiskal:

1. Masukkan transaksi periode dalam jurnal yang tepat.
2. Lakukan posting dari jurnal ke buku besar.
3. Siapkan neraca saldo yang belum disesuaikan (neraca saldo).
4. Siapkan ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar.
5. Siapkan neraca saldo setelah melakukan penyesuaian (neraca saldo disesuaikan).
6. Siapkan laporan keuangan dari neraca saldo yang telah disesuaikan.
7. Siapkan ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar.
8. Siapkan neraca saldo setelah penutupan (neraca saldo pasca penutupan).
9. Siapkan jurnal pembalik (opsional) dan posting ke buku besar.

2.1.3 Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penerapan pelaporan keuangan yaitu penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang dinilai oleh manajemen dari pelaporan keuangan tersebut sebagai suatu hal yang paling sesuai untuk menyajikan secara wajar posisi keuangan, perubahan yang terjadi pada posisi keuangan, dan hasil operasional sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum sehingga telah diterapkan untuk pembuatan laporan keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015:1), kebijakan akuntansi adalah meliputi prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi, peraturan dan prosedur yang dapat digunakan manajemen dalam penyusunan dan menyajikan laporan keuangan. Beberapa jenis kebijakan akuntansi dapat digunakan untuk organisasi yang sama.

Pertimbangan dan atau pemilihan diperlukan untuk menyesuaikan dengan

kondisi perusahaan. Sasaran dalam pemilihan kebijakan yang paling tepat akan menggambarkan realita ekonomi dari perusahaan secara tepat dalam bentuk keadaan keuangan dan hasil operasionalnya. Terdapat beberapa pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan terhadap kebijakan akuntansi:

1) Pertimbangan Sehat

Yaitu ketidakpastian yang mencakup banyak transaksi, dimana sebaiknya diakui dalam penyusunan laporan keuangan. Sikap kehati-hatian tidak dapat melakukan manipulasi cadangan rahasia atau disembunyikan.

2) Substansi Mengungguli Bentuk

aktivitas dan transaksi lainnya harus dapat dipertanggungjawabkan dan disajikan sesuai dengan hakekat transaksi dan realita kejadian, tidak hanya mengacu pada bentuk hukum transaksi atau kejadian tersebut.

3) Materialitas

Yaitu laporan keuangan harus mengungkapkan semua komponen yang cukup material yang mempengaruhi evaluasi atau keputusan.

2.1.4 Basis Akuntansi

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2014:54), basis akuntansi terbagi atas:

a. Akuntansi berdasarkan kas (*cash basis*)

Pendapatan hanya dicatat apabila kas diterima dan beban hanya dicatat apabila kas keluar.

b. Akuntansi berdasar akrual (*accrual basis*)

Adalah mengakui setiap transaksi terhadap laporan keuangan dalam periode ketika pendapatan dan beban terjadi. Sehingga, pencatatan pendapatan dilakukan pada saat kas diterima dan beban dicatat pada saat terjadi.

c. Akuntansi berdasarkan kas yang dimodifikasi

Adalah kombinasi antara dasar kas dan akrual, yang diterapkan oleh perusahaan jasa. Pengeluaran yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dikapitalisasi sbagai harta dan diamortisasikan selama tahun-tahun mendatang. Beban dibayar di muka serta ditangguhkan, dan dikurangi pada saat digunakan dalam tahun periode, sedangkan beban yang dibayar setelah tahun berjalan (beban yang masih harus dibayarkan) dikurangi pada saat tahun dibayarkan.

Dalam akuntansi terdapat pengelompokkan terhadap pengukuran pendapatan dan beban. Terdapat 2 kriteria yang harus dipenuhi untuk dapat mencatat pendapatan dalam laporan keuangan periode tertentu, yakni:

1) Dihasilkan

Barang dan jasa harus secara penuh diserahkan untuk memperoleh pendapatan yang akan dihasilkan. Bukti hal itu biasanya berupa pengiriman barang atau jasa kepada pelanggan.

2) Direalisasikan

Perealisasikan pendapatan ketika kas atau klaim diterima dalam pertukaran antara barang dan jasa telah terjadi.

Pengakuan dan pencatatan beban dalam laporan keuangan periode yang bersangkutan di mana manfaat ekonominya dikonsumsi atau digunakan. Beban setiap

periode dapat dibagi menjadi 2 jenis:

- 1) dihubungkan berdasarkan pendapatan dengan pengeluaran yang diperoleh dalam periode yang sama.
- 2) Dikaitkan dengan periode waktu itu sendiri.

2.1.5 Sistem Pencatatan akuntansi

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2014:44), sistem pencatatan akuntansi terdiri atas 3, yaitu:

a. *Single entry* (entri tunggal)

Dalam sistem ini, pencatatan transaksi hanya dilakukan satu kali pencatatan saja, dimana transaksi yang dapat mengakibatkan kas bertambah akan dicatat pada penerimaan kas sedangkan transaksi yang dapat mengakibatkan kas berkurang akan dicatat pada pengeluaran kas. Dengan demikian, sistem *single entry* ini sering ditemukan pada buku kas.

Kelebihan dari sistem *single entry* adalah sistem ini lebih sederhana digunakan dimana hanya memiliki dua kolom utama, yaitu kolom penerimaan dan kolom pengeluaran. Sedangkan sistem ini memiliki banyak kekurangan, antara lain:

- 1) Dalam sistem *single entry*, pencatatan untuk aktiva tetap dilakukan terpisah sehingga dapat berisiko aktiva tersebut hilang atau dicuri dan sulit dilacak apabila sampai terjadi.
- 2) Dalam sistem ini dapat berpeluang terjadinya kesalahan yang lebih besar apabila terjadinya kesalahan dalam pencatatan dan sangat sulit untuk menemukan titik dasar kesalahannya.

- 3) Sistem *single entry* ini dapat menghambat para akuntan dalam mengaudit, karena biasanya para auditor selalu menggunakan sistem *double entry*.
 - 4) Sistem *single entry* ini menampilkan informasi yang lebih sedikit dan tidak menyajikan laporan keuangan yang dibutuhkan manajemen sebagai gambaran terkait keuangan perusahaan.
- b. *Double entry* (entri berpasangan/ganda)

Sistem pencatatan ini disebut dengan istilah menjurnal. Sistem ini terdiri dari dua sisi yaitu sisi debit (kiri) dan sisi kredit (kanan). Apabila suatu transaksi yang mengakibatkan bertambahnya nilai aset akan dicatat pada sisi debit sedangkan yang mengakibatkan berkurangnya nilai aset akan dicatat pada sisi kredit. Demikian juga dilakukan untuk beban.

Hal yang sebaliknya dilakukan untuk utang, ekuitas, dan pendapatan. Apabila suatu transaksi mengakibatkan utang bertambah, maka pencatatan dilakukan pada sisi kredit sedangkan jika transaksi tersebut mengakibatkan utang berkurang, maka pencatatan dilakukan pada sisi debit. Hal demikian juga berlaku untuk ekuitas, dan pendapatan.

Terdapat beberapa kelebihan dalam sistem *double entry*, antara lain:

- 1) Sistem *double entry* dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan PABU.
- 2) Mampu meminimalisir setiap kesalahan yang terjadi akibat kesalahan manusia atau *human error*.

Sedangkan, kekurangan dari *double entry* adalah memiliki kerumitan dalam

setiap proses pembuatannya karena harus menyeimbangkan total jumlah debit dan kredit.

2.1.6 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan tentang informasi keuangan suatu organisasi. Laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan merupakan hasil dari proses penerapan akuntansi yang diartikan sebagai media informasi.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Laporan keuangan merupakan suatu proses pelaporan keuangan yang lengkap yaitu meliputi neraca saldo, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Di samping itu, termasuk juga informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal : informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Sedangkan menurut Kieso, dkk (2017:4) laporan keuangan merupakan media utama dalam menyampaikan informasi keuangan kepada pihak di luar organisasi. Laporan keuangan (*financial statement*) yang disajikan tersebut adalah (1) laporan posisi keuangan, (2) laporan laba rugi atau laporan laba rugi, (3) laporan arus kas, (4) laporan perubahan ekuitas.

2.1.7 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kieso, dkk (2017:7) tujuan umum dalam pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan tentang laporan keuangan yang berguna bagi investor, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan sebagai

penyedia modal. Informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan selain bagi penyedia modal (investor), juga berguna bagi pengguna lain dari pelaporan keuangan yang bukan merupakan investor.

Tujuan utama dalam pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang substansial dalam memenuhi kepentingan para donatur, pengelola, kreditor, dan pihak lain yang memberikan sumber daya bagi organisasi. Pihak pengguna laporan keuangan suatu organisasi mempunyai kepentingan bersama dalam menilai; jasa yang telah diberikan oleh organisasi dan kemampuan organisasi untuk terus memberikan jasa tersebut; cara mengelola serta menjalankan tanggung jawabnya serta poin lain dari kinerja organisasi.

Secara lebih terperinci tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai :

- Total dari modal , liabilitas serta aktiva bersih suatu organisasi.
- Pengaruh dari suatu transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang dapat mengubah nilai serta sifat aktiva bersih tersebut.
- Kelompok dan total arus masuk dan arus keluar sumber daya selama satu periode waktu dan hubungan antara arus kas masuk dan arus kas keluar.
- Langkah suatu organisasi untuk memperoleh dan memanfaatkan kas, mendapatkan pinjaman dan membayar pinjaman, serta faktor lainnya yang berpengaruh terhadap likuiditasnya.

- Usaha jasa organisasi.

Dapat dimengerti bahwa laporan keuangan organisasi nirlaba mirip dengan organisasi laba, kecuali pada hal utama berikut :

- 1) Laporan laba rugi tidak dimiliki organisasi nirlaba, namun laporan ini dapat dianalogikan dengan laporan aktivitas. Pusat informasi dalam laporan laba rugi umumnya terletak pada komponen laba atau rugi yang dihasilkan organisasi bisnis dalam satu periode. Sementara itu, pusat informasi dalam laporan aktivitas terletak pada perubahan aset neto yang dikelola oleh organisasi nirlaba.
- 2) Laporan perubahan ekuitas tidak dimiliki organisasi nirlaba sebagaimana layaknya organisasi yang berorientansi laba. Hal ini dikarenakan organisasi nirlaba tidak dimiliki oleh entitas manapun. Ekuitas dalam organisasi nirlaba bisa dianalogikan dengan aset bersih yang disajikan pada laporan aktivitas.

2.1.8 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

SAK (Standar Akuntansi Keuangan) merupakan panduan penerapan akuntansi dan sebagai dasar bagi para akuntan di dalam melakukan praktik akuntansi yang aktivitasnya berhubungan dengan seluruh aktivitas, aturan, dan pedoman akuntansi sehingga dalam penyusunannya berpedoman pada SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang telah ditetapkan dan disahkan. Penyusunan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) melibatkan beberapa akuntan yang memiliki integritas di bidang akuntansi yang tergabung ke dalam sebuah lembaga atau ikatan yang disebut dengan IAI

(Ikatan Akuntan Indonesia). Dalam praktiknya, SAK (Standar Akuntansi Keuangan) menyesuaikan dengan kondisi ekonomi. Terutama bagi negara Indonesia karena pada dasarnya sebuah standar ditetapkan untuk menunjang dan mendorong tujuan negara agar tergapai.

PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) telah disepakati oleh berbagai pihak yang telah diberi *exposure draft* untuk mengungkapkan persetujuan maupun pendapat agar dikemudian dapat disahkan dan disepakati bersama untuk menjadikannya sebagai satu kesatuan peraturan. PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) ditujukan untuk menguiraikan dan menerapkan penalaran mengenai teori akuntansi yang telah berlaku dalam pembuatan laporan keuangan guna mendapatkan berbagai informasi kondisi ekonomi suatu organisasi maupun negara dan untuk menetapkan keputusan ekonomi yang baik. SAK (Standar Akuntansi Keuangan) bertujuan untuk menjadi media penting dalam menerapkan transparansi yang merupakan tuntutan dari adanya suatu perubahan yang semakin menyatukan seluruh negara dunia menjadi komunikasi yang tunggal (IAI 2015).

2.1.9 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Nirlaba

IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menyediakan dan menetapkan peraturan yaitu PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 45 tahun 2015 untuk menyusun dan memberi langkah dalam penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba. organisasi nirlaba merupakan organisasi tanpa laba yang menyediakan pelayanan jasa serta tidak memperoleh laba dan apabila terdapat kelebihan kas maka itu tidak dapat dikatakan sebagai keuntungan secara konkrit, melainkan itu adalah selisih dari hasil transaksi

pendapatan dan pengeluaran. organisasi nirlaba pada umumnya mempunyai dana dari para donatur, serta dapat juga melalui kontribusi dari beberapa anggota yang tergabung. Organisasi laba dalam mengatur penyediaan jasanya, menunjuk dan memilih seorang pemimpin dan beberapa pengurus untuk menerima mandat dari para anggota lainnya.

2.1.10 Organisasi Nirlaba

Menurut PSAK NO. 45 (2015:45.1) Organisasi nirlaba merupakan suatu organisasi yang mendapatkan dana dari donatur atau penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomis yang setara dengan total dana yang telah di berikan.

2.1.11 Ciri-ciri Organisasi Nirlaba

Menurut PSAK No.45 (2015), ciri-ciri organisasi nirlaba adalah sebagai berikut:

- a. Sumber daya organisasi. Sumber daya organisasi berasal dari donatur tanpa menginginkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang setara dengan total sumber daya yang telah diberikan.
- b. Menghasilkan barang/jasa tanpa bertujuan memperoleh laba.
- c. Tanpa hak kepemilikan seperti pada organisasi yang berorientasi laba.

2.1.12 Sumber Pendanaan Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba mendapatkan sumber daya dari donator tanpa menginginkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang setara dengan total sumber daya yang telah di berikan. Pada beberapa jenis organisasi nirlaba, meski tanpa adanya hak

kepemilikan, organisasi nirlaba dalam membiayai kebutuhan modalnya berasal dari utang dan kebutuhan operasionalnya berasal dari pendapatan atas jasa yang telah diberikan kepada publik. (IAI, 2015).

2.1.13 Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Standar khusus untuk organisasi nirlaba adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45. Karakteristik dari organisasi nirlaba sangat berbeda dengan organisasi yang berfokus untuk memperoleh laba. Perbedaannya terletak pada langkah organisasi tersebut dalam mendapatkan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan berbagai kegiatan operasionalnya. Organisasi nirlaba mendapatkan sumber daya dari sumbangan para anggota dan penyumbang lainnya tanpa menginginkan imbalan apapun dari organisasi.

Oleh karena itu, dampak dari karakteristik tersebut yaitu dalam organisasi nirlaba muncul suatu transaksi tertentu yaitu penerimaan sumbangan yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi yang berorientasi laba. Pada beberapa jenis organisasi nirlaba walaupun tanpa adanya hak kepemilikan, organisasi tersebut mengumpulkan modalnya berasal dari pinjaman dan membiayai kegiatan operasionalnya berasal dari pendapatan atas jasa yang telah diberikan kepada publik. Oleh karena itu, pengukuran jumlah aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja yang paling penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut.

2.1.14 Unsur-unsur Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45, laporan keuangan organisasi nirlaba mencakup:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir waktu periode laporan

Tujuan dari adanya laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang aktiva, liabilitas, dan aktiva bersih, serta untuk mengetahui keterkaitan antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan posisi keuangan, termasuk didalamnya catatan atas laporan keuangan (CaLK), menyajikan informasi yang sesuai tentang likuiditas, keuangan yang fleksibel, dan keterkaitan antara aset dan liabilitas. Yang disajikan Informasi tersebut pada umumnya yaitu pengelompokan aset dan kewajiban yang memiliki kegiatan serupa dalam suatu kelompok yang relatif serupa.

Laporan posisi keuangan menyediakan total masing-masing dari kelompok aktiiva bersih berdasarkan ada tidaknya batasan yang dibuat donatur, baik itu terikat secara permanen, terikat secara temporer, maupun nonterikat. Pengertian istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Batasan permanen merupakan batasan terhadap pemanfaatan sumber daya yang telah ditentukan oleh penyumbang supaya sumber daya tersebut dapat dipertahankan secara permanen, namun organisasi diberi izin untuk menggunakannya maupun manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.
- b. Batasan temporer adalah batasan terhadap pemanfaatan sumber daya oleh penyumbang yang menentukannya, bahwa sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan terpenuhinya keadaan atau sampai periode tertentu.
- c. Sumbangan terikat merupakan penggunaan sumber daya yang ditujukan untuk

tujuan tertentu oleh penyumbang. Batasan tersebut dapat bersifat permanen ataupun temporer.

- d. Sumbangan nonterikat merupakan penggunaan sumber daya yang tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang.

Aset bersih nonterikat pada umumnya melingkupi sumbangan atau merupakan hasil dari investasi, dikurang dengan beban untuk mendapatkan pendapatan tersebut. Pemanfaatan aktiva bersih nonterikat dapat dibatasi dapat dilihat dari sifat organisasi, lingkungan organisasi, dan tujuan organisasi yang tertera dalam akta pendirian dan juga berasal dari perjanjian kontrak dengan organisasi lain. Informasi mengenai batasan-batasan tersebut pada umumnya disediakan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. Laporan aktivitas

Laporan aktivitas menyediakan total perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer dan tidak terikat dalam suatu periode waktu. Laporan aktivitas memiliki tujuan utama dalam menyediakan informasi mengenai:

- a) Pengaruh transaksi dan keadaan lain yang dapat mengubah total dan sifat aset neto,
- b) Hubungan antara aktivitas dan transaksi lain, serta
- c) Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program.

Laporan aktivitas menyediakan pendapatan sebagai penambah aset neto nonterikat, kecuali pemanfaatannya dibatasi oleh penyumbang dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto nonterikat. Sumbangan disajikan sebagai penambah aset neto nonterikat, tidak permanen, atau terikat temporer, tergantung

pada ada tidaknya pembatasan yang dibuat oleh penyumbang. Dalam hal ini, sumbangan terikat yang batasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, maka dapat disajikan sebagai sumbangan nonterikat secara konsisten dan ditetapkan sebagai kebijakan akuntansi.

Laporan aktivitas ataupun catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang beban menurut klasifikasi fungsional. Klasifikasi fungsional berguna untuk membantu para donatur dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumber daya. Di samping dalam klasifikasi penyajian beban secara fungsional, organisasi nirlaba juga dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya.

Berikut merupakan aktivitas yang disajikan dalam laporan aktivitas, antara lain:

1) Aktivitas operasi

Meliputi pembelian dan penjualan atau produksi barang dan jasa, termasuk penagihan pelanggan, pembayaran kepada supplier atau karyawan dan pembayaran beban-beban seperti sewa, pajak, dan bunga.

2) Aktivitas investasi

Meliputi penjualan dan perolehan aktiva jangka panjang untuk berbagai investasi jangka panjang.

3) Aktivitas pendanaan

Meliputi penyediaan sumber daya dari pemilik serta kreditur dan pengembalian jumlah peminjaman.

3. Laporan arus kas untuk satu periode laporan

Pada umumnya, laporan arus kas bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai pengeluaran dan penerimaan kas dalam suatu periode waktu. Laporan ini dipakai sebagai dasar untuk menganalisa kemampuan organisasi dalam memanfaatkan arus kas tersebut. Analisa terhadap kemampuan menghasilkan kas berkaitan dengan aktivitas yang telah dijalankan organisasi, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

4. Catatan atas laporan keuangan

Menurut IAI (2015), Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

2.1.14 Sistem Pengelolaan Keuangan Gereja dengan Akuntansi

Pengelolaan keuangan gereja mencakup penyusunan anggaran belanja dan penerimaan kas gereja. Penyusunan anggaran ini dilakukan untuk merealisasikan program kerja dengan teratur dan terencana. Beberapa hal yang harus dilaksanakan adalah menganalisa program kerja apa yang harus diselesaikan serta biaya untuk membiayai program kerja tersebut. Anggaran ini disusun dengan teliti dan disampaikan kepada jemaat, tujuannya adalah untuk menginformasikan kepada jemaat perihal yang butuhkan dalam program kerja tersebut. Oleh karena itu, jemaat diharapkan untuk ikut berpartisipasi dalam aktivitas gereja dan bertanggungjawab dalam semua pelayanan di gereja.

Siklus akuntansi adalah suatu prosedur akuntansi yang dimulai dari pencatatan transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, dan sampai dengan penyusunan laporan keuangan pada akhir periode. Siklus akuntansi Pada dasarnya dibagi menjadi :

- (a) Menerima atau menyimpan bukti pencatatan dimana biasanya sebuah entitas mempunyai bukti pencatatan (*from voucher*) tersendiri, atau bukti lain yang biasanya berupa kwitansi lainnya.
- (b) Mencatat dalam buku jurnal.
- (c) Memindahkan data jurnal ke buku besar.
- (d) Menyusun laporan keuangan.

Siklus akuntansi pada organisasi nirlaba termasuk organisasi gereja pada umumnya, dikelompokkan dalam tiga tahapan, yaitu :

- 1) Tahap pencatatan, yang terdiri dari aktivitas pengidentifikasian dan pengukuran transaksi ke dalam buku pencatatan, aktivitas pencatatan bukti transaksi ke dalam buku jurnal, dan memposting dari jurnal berdasarkan kelompok atau sejenisnya ke dalam buku besar.
- 2) Tahap Pengikhtisaran, yang terdiri dari penyusunan neraca saldo berdasarkan akun-akun buku besar, membuat ayat jurnal penutup, membuat neraca saldo setelah penutupan, membuat neraca saldo setelah penutupan, serta membuat ayat jurnal pembalik.
- 3) Tahap pelaporan, yang terdiri dari Laporan posisi keuangan, Laporan aktivitas, Laporan Arus Kas, Neraca saldo, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

2.2 Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

Penerapan akuntansi Gereja HKBP Pasir Putih Ressort Trinitatis belum sesuai dan tidak berdasarkan Pedoman Akuntansi yang Berterima Umum.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan yang bersifat kualitatif. Sugiyono (2013:1) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dipakai untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang apa adanya, tanpa dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek adalah sama.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2013:21), mengatakan bahwa pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang dipakai untuk menjelaskan situasi sosial objek yang diteliti secara jelas, membandingkan berbagai peristiwa antar situasi sosial maupun antar waktu, atau dapat menemukan pola - pola hubungan antar aspek, sehingga dapat ditemukan hipotesa.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di HKBP Ressort Trinitatis , Jl. Raya Pasir Putih KM.5, Kampar, Riau.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Berupa data subjek yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang berupa data mengenai struktur organisasi, gambaran umum organisasi, dan laporan keuangan

gereja HKBP Pasir Putih Ressort Trinitatis tahun 2018 dan 2019.

2. Data Sekunder

merupakan data yang didapatkan dari eksternal objek yang diteliti ataupun data dari pihak ketiga, yaitu berupa PSAK No. 45 dan beberapa jurnal penelitian terdahulu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara

Teknik Wawancara yang penulis lakukan adalah mewawancarai Bendahara Gereja HKBP Pasir Putih Ressort Trinitatis untuk mengetahui, sejarah gereja, bagaimana pencatatan, penyusunan, dan pelaporan keuangan gereja dan apakah beliau memahami bagaimana proses pencatatan, penyusunan, dan pelaporan keuangan gereja berdasarkan prinsip akuntansi yang berterima umum.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang penulis lakukan adalah meminta catatan laporan keuangan yang biasa dilaporkan tiap minggu dalam bulletin gereja, struktur organisasi gereja HKBP Pasir Putih Ressort Trinitatis, dan mencetak laporan keuangan gereja yang ada pada computer gereja.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif yaitu mengemukakan gambaran teori dan konsep mengenai objek penelitian serta

menyajikan hasil penelitian dengan cara mengumpulkan data keuangan yang telah dibuat oleh Gereja HKBP Pasir Putih. Oleh karena itu, penelitian ini berdasarkan data yang didapat selama penelitian berlangsung. Untuk menjawab rumusan masalah ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menguraikan laporan keuangan Gereja HKBP Pasir Putih Ressort Trinitatis,
2. Menganalisa data keuangan Gereja HKBP Pasir Putih dengan cara membandingkan antara teori dan analisis dari data keuangan yang disajikan oleh Gereja HKBP Pasir Putih dengan ketentuan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum,
3. Menyimpulkan dari hasil analisis data berdasarkan ketentuan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum,
4. Mengusulkan format laporan keuangan Gereja HKBP Pasir Putih Ressort Trinitatis berdasarkan ketentuan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Gereja HKBP Pasir Putih Ressort Trinitatis yang terletak di jalan Pasir Putih KM 5 Desa Baru Kecamatan Siak Ulu Kabupaten Kampar, Riau. Gereja HKBP Psir Putih Ressort Trinitatis merupakan bagian dari yayasan atau lembaga keagamaan HKBP yang berada dibawah naungan organisasi Gerejawi yang bergerak dalam bidang keagamaan yang kegiatan utamanya untuk memberikan pelayanan dalam pemuridan/ibadah.

4.2 Sejarah Gereja HKBP Pasir Putih Ressort Trinitatis

Gereja HKBP Pasir Putih Ressort Trinitatis merupakan salah satu bagian gereja protestan di Indonesia yang beraliran Lutheran. Gereja HKBP Pasir Putih Reasort Trinitatis didirikan di Pasir Putih, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Riau pada tahun 1986 dan dipimpin oleh Parhangir Hutabarat . kemudian pada tanggal 24 Mei 2014 gereja HKBP Pasir Putih Ressort Trinitatis dibawah kepemimpinan Pdt.Effendi M. Hutasoit,STh. diresmikan oleh gubernur Riau Drs. Annas Maamun. Oleh karena itu, tanggal ini diperingati sebagai hari jadi Gereja HKBP Pasir Putih Ressort Trinitatis.

4.2.1 Visi dan Misi

Visi :

HKBP berkembang menjadi gereja yang inklusif, dialogis dan terbuka, serta

mampu dan bertenaga mengembangkan kehidupan yang bermutu di dalam kasih Tuhan Yesus Kristus, bersama-sama dengan semua orang di dalam masyarakat global, terutama masyarakat Kristen, demi kemuliaan Allah Bapa yang mahakuasa.

Misi :

HKBP berusaha meningkatkan mutu sumber daya manusia, terutama mutu warga HKBP, melalui pelayanan-pelayanan gereja yang bermutu agar mampu melaksanakan amanat Tuhan Yesus dalam segenap perilaku kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, maupun kehidupan bersama segenap masyarakat manusia di tingkat lokal dan nasional, di tingkat regional dan global dalam menghadapi tantangan Abad-21.

4.2.2 Struktur Organisasi

Gereja sebaiknya di organisasikan dengan baik agar visi dan misi yang telah ditentukan dapat terwujud. Proses pengelompokkan organisasi tersebut meliputi pemberian tugas dan tanggung jawab kepada pihak pengelola gereja tersebut.

A. Uraian Kerja

- 1) Pendeta ditetapkan sebagai ketua pimpinan gereja dan ditempatkan dengan Surat Keputusan Badan Pekerja Majelis Sinode, dengan tugas :
 - a) Memimpin ressort bersama-sama dengan majelis ressort.
 - b) Memimpin jemaat induk ressort bersama-sama dengan pelayan tahbisan lainnya.
 - c) Memimpin rapat ressort, rapat majelis ressort, dan rapat-rapat lain di

tingkat ressort.

- d) Memikirkan semua yang dibutuhkan dalam rangka untuk membangkitkan serta menghidupkan jemaat bersama-sama dengan pelayan-pelayan di ressort tersebut.
 - e) Menuntun jemaat yang bergabung kedalam ressort itu agar dapat memenuhi tanggungjawabnya.
 - f) Menjalankan segala keputusan dari Sinode Agung, Rapat Majelis Pekerja Sinode, Sinode Distrik, Rapat Majelis pekerja distrik, dan rapat ressort.
 - g) Mengawasi keuangan dan kekayaan jemaat-jemaat yang tergabung dalam ressort itu.
 - h) Membuat evaluasi kinerja dan memberikan laporan pekerjaan dan keuangan ressort ke rapat ressort mapun praeses.
 - i) Sebagai pemimpin jemaat setempat untuk merencanakan dan melaksanakan pekerjaan-pekerjaan pelayanan sesuai dengan tugas-tugas panggilan gereja.
 - j) Memimpin pelayanan pentahbisan sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.
 - k) Memimpin rapat jemaat dan rapat pelayanan.
- 2) Bendahara dengan tugas :
- a) Mengumpulkan, menghitung, serta menyimpan semua uang jemaat yang berasal dari berbagai persembahan maupun donasi yang dilakukan jemaat.

- b) Menggunakan uang jemaat untuk membayar segala keperluan yang berhubungan dengan berbagai aktivitas di gereja sesuai dengan hasil rapat pelayanan dan program kerja, yang telah disetujui jemaat.
- c) Menyajikan laporan keuangan jemaat di buletin warta jemaat mingguan dan tahunan.
- d) Menyimpan semua dana yang terkumpul dari jemaat di Bank, kecuali untuk kebutuhan sehari-hari yang dapat disimpan di brankas sesuai dengan keputusan dalam rapat pelayanan dan program kerja.
- e) Mengelompokkan dan mengirinkan uang ke dalam pos masing-masing yang telah ditentukan seperti pos resor, distrik, dan kantor Pusat HKBP dengan persetujuan pendeta.
- f) Menyusun uang jemaat melalui pembukuan kas masuk dan kas keluar. Semua keperluan yang berhubungan dengan kas harus melaporkan kepada bendahara melalui proposal.

3) Majelis Perbendaharaan

Tugas dan wewenang jabatan Majelis Perbendaharaan, yaitu:

- a) Mencatat dan mengelola segala aset yang dimiliki gereja.
- b) Mengelola keuangan jemaat yang meliputi kas umum, maupun sarana dan prasarana.
- c) Membangun serta mengembangkan sarana dan prasarana berdasarkan program kerja dan anggaran yang telah ditetapkan.
- d) Mengecek dan mengelola semua harta benda yang dimiliki gereja yang

tidak dapat dimanfaatkan lagi sesuai dengan ketetapan untuk dibawakan ke rapat agar dapat dibahas dan ditetapkan.

e) Menyusun dan menyajikan laporan berkala tentang pengolahan harta serta kas jemaat untuk disampaikan kepada pendeta sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

4) Dewan Koinonia

Dewan Koinonia merupakan dewan yang melaksanakan pelayanan yang berfokus dalam persekutuan yang merangkul dan mengajak jemaat untuk bersatu dalam satu perasaan, satu pikiran dan satu hati, yang dimana mencakup seksi sekolah minggu, remaja, muda-mudi, ibu-ibu, dan bapak-bapak.

5) Dewan Diakonia

Dewan Diakonia merupakan dewan yang menjalankan tugas untuk meningkatkan pengetahuan dan kesehatan diantara jemaat, serta menjalin komunikasi yang baik dengan jemaat, yang meliputi seksi diakonia sosial.

6) Dewan Marturia

Dewan Marturia merupakan dewan yang memiliki tugas dan aktivitas untuk memberitakan injil di tengah-tengah jemaat yang meliputi seksi pekabaran injil dan seksi musik.

7) Tim Audit Internal

Tim Audit Internal bertanggungjawab untuk mengawasi, memeriksa dalam pengelolaan keuangan gereja untuk mencegah terjadinya pengelolaan yang tidak sesuai dengan hasil rapat yang telah ditetapkan dan untuk meneliti kebenaran dari

pengelolaan keuangan gereja.

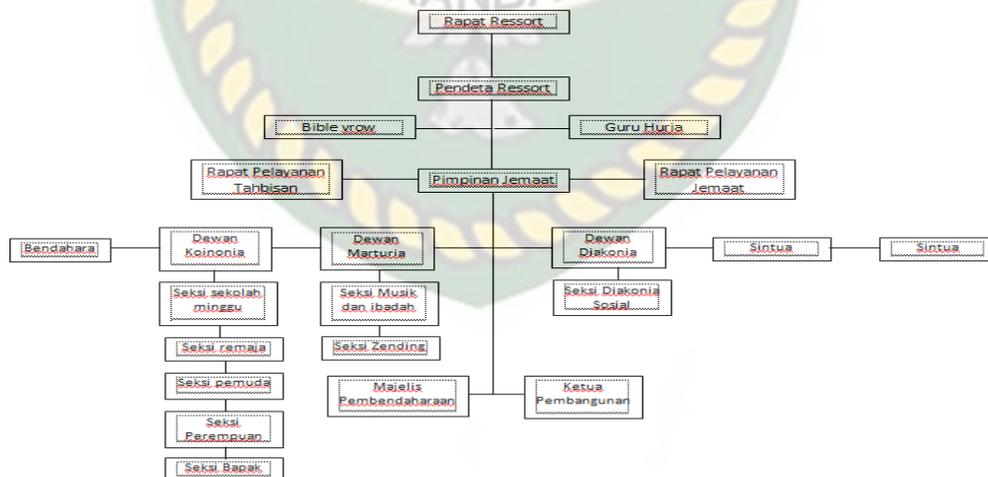
8) Penatua bertugas :

- a) Memilik tanggung jawab dalam pelaksanaan semua kebaktian dalam gereja;
- b) Bersama-sama melaksanakan pelayanan pengembalaan, penilikan dan menerapkan disiplin gereja;
- c) Memberikan pelayanan baik itu rohani maupun jasmani kepada jemaat yang membutuhkan.

9) Komite Pembangunan

Bertanggung jawab untuk melaksanakan program pembangunan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan, antara lain bertujuan untuk mencari dana yang dipergunakan untuk memenuhi pembangunan sarana dan prasarana gereja.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi HKBP Pasir Putih



4.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan Deskripsi Data

4.3.1 Dasar Pencatatan.

Dalam mencatat laporan keuangan yang dilakukan gereja HKBP Pasir Putih Ressort Trinitatis ini memakai teknik dasar basis kas (*cash bases*) dengan menerapkan sistem pencatatan *single entry*. Laporan Keuangan yang dibuat gereja HKBP Pasir Putih terdiri atas catatan penerimaan dan pengeluaran kas dan dilaporkan dalam buletin ibadah mingguan sebagai buku pembantu dalam menyusun catatan penerimaan dan pengeluaran kas. Komponen pencatatan keuangan yang dibuat oleh Gereja HKBP Pasir Putih dimulai dari per 1 Januari - 31 Desember.

4.3.2 Proses Akuntansi.

4.3.2.1 Proses Pencatatan.

Pelaporan keuangan di Gereja HKBP Pasir Putih Ressort Trinitatis berkaitan erat dengan proses pencatatan setiap transaksi yang dilakukan terutama yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas, yaitu bantuan-bantuan baik yang diterima maupun bantuan yang sudah dikeluarkan. Proses pencatatan dimulai saat diterimanya uang yang berasal dari persembahan-persembahan maupun sumbangan dari donatur sebagai penerimaan kas gereja. Proses penggunaan anggaran gereja diawali dengan mengajukan proposal untuk penggunaan anggaran dan kemudian disetujui atas permintaan dana dari bidang-bidang yang membawahi aktivitas tertentu oleh bendahara gereja, kemudian bendahara mengeluarkan uang dari kas gereja, kemudian bendahara akan membuat laporan penerimaan dan pengeluaran gereja minimal seminggu sekali dan diberitakan dalam buletin ibadah mingguan

gereja.

Dokumen/buku yang digunakan pencatatan oleh Gereja HKBP Pasir Putih Ressort Trinitatis yaitu :

- a. Buku Kas Umum.
- b. Buku Kas Pembantu,

Berikut ini adalah pencatatan Buku Kas Umum dan Buku Kas Pembantu Gereja HKBP Pasir Putih Ressort Trinitatis :

Gambar 4.2
Buku kas Umum dan Pembantu

no	keterangan	Huria	Diakonia	Pembangunan	Ressort	Pusat	Distrik
1	Pelean Sekolah Minggu; Gereja						
	Rp. 77.000						
	Pospel Jerusalem	Rp. 40.000					
	Pospel Jeriko	Rp. 50.000					
	Pospel Betesda	Rp. 64.000					
	Pospel Getsemani	Rp. 137.000					
	Pospel Gosyen	Rp. 51.000					
	Pospel Harmon	Rp. 53.000					
	Pospel Betfage	Rp. 96.000					
	JUMLAH:	Rp. 568.000	Rp 426,000			Rp 142,000	
2	Pelean Ibadah I	-Pelean IA	Rp 1,922,900				
	- Pelean IB			Rp 549,400			
	- Pelean II					Rp 274,700	
3	Pelean Ibadah II	-Pelean IA	Rp 1,750,840				
	- Pelean IB			Rp 500,240			
	- Pelean II					Rp 250,120	
4	Pelean Ibadah III	-Pelean IA	Rp 1,445,500				
	- Pelean IB			Rp 413,000			
	- Pelean II					Rp 206,500	
5	Pelean Ibadah IV	-Pelean IA	Rp 1,414,700				
	- Pelean IB			Rp 404,200			
	- Pelean II					Rp 202,100	
6	Pelean Diakonia Sosial Ibadah I		Rp 614,000				
7	Pelean Diakonia Sosial Ibadah II		Rp 572,000				
8	Pelean Diakonia Sosial Ibadah III		Rp 448,000				
9	Pelean Diakonia Sosial Ibadah IV		Rp 545,000				
	JUMLAH		Rp 6,959,940	Rp 2,179,000	Rp 1,866,840	Rp -	Rp 1,075,420
							Rp -

Sumber: buletin mingguan HKBP Pasir Putih

Tabel 4.1
Catatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas HKBP Pasir Putih

LAPORAN KEUANGAN HKBP PASIR PUTIH RESSORT TRINITATIS
PERIODE BULAN JANUARI 2019

NO	Ket	URAIAN	HURIA	KATEGORIAL	DIAKONIA	PEMBA NGUNAN	PUSAT	NO	URAIAN	HURUA	KATEGORIAL	DIAKONI A	PEMBA NGUNAN
1	HURIA	SALDO KAS DESEMBER 2018	148,582,320		98,027,250	8,541,059	37,876,605	1	Setoran Ke Ressort Bulan Jan 19	18,744,000			
2		Pelean Sekolah Minggu	7,112,925					2	Balanjo Gr. Huria Bulan Jan 19	4,643,000			
3		Pelan Minggu pagi	11,351,400					3	Transport Gr. Huria Bulan Jan 19	150,000			
4		Pelean Ia	7,875,300					4	Bayar Listrik	2,287,700			
5		Pelean Perayaan Natal & Tahun Bar	7,484,000					5	Bayar Top TV	384,700			
6		Pelean Bulanan	12,065,000					6	Bayar Indihome	352,000			
7		Pelean Partangiangan Kel/punguan						7	Biaya tiang Listrik untuk kantin Huria 2 Set	750,000			
8		Pelean Ualon Nabadia						8	Kompensasi parjamita Cal. Pdt. Tumpal Halasson Pasaribu	300,000			
9		Pelean Partumpolon & Pamasumasu	1,444,000					9	Kompensasi tu Parjamita tgl 13/01/2019 Pdt. D. Pasaribu, S.Th	400,000			
10		Pelean Kategorial	747,000					10	Kompensasi tu Parjamita tgl 20/01/2019 Pdt. M. Sinaga, MTh	1,000,000			
11		Pelean Bombara	499,000					11	Honor Penjaga Keamanan untuk 2 Orang @ 150.0000/Hari x 2H	3,600,000			
12		Jasa Bank	3,211,450					12	Konsumsi untuk keamanan gereja	200,000			
13		Sewa Gedung						13	Biaya Verifikasi dan Audit Huria 2018	2,965,000			
14		Huria	3,560,000					14	Beli Buku,Spidol,Untuk Kebutuhan Parartaon da Parhalado	648,000			
15		Punguan Ama Sion						15	Beli Buku Perlengkapan Untuk Fulltimer	700,000			
16		Punguan Ama Maranatha						16	Uang Sampah	75,000			
17		Punguan Ina Kamis						17	Biaya Perlengkapan untuk Parhalado	13,320,000			
18		Punguan Ina Debora			25,000			18	Biaya Kemanan Natal dan tahun baru Untuk Kepolisian	750,000			
19		Punguan Koor Gabungan Wijk VIA						19	Biaya Konsumsi Keaman Tahun Baru Untuk kepolisian	153,700			
20		Pdt Pensiun			250,000			20	Biaya Kumsumsi Menjamu makan Pdt. M. Sinaga, Mth (Kabid)	600,000			
21		Paduan Suara Gloria						21	Beli Gas untuk Dapur Konsistori Bulan Okt 2018	50,000			
22		Guru Sekolah Minggu			70,000			22	Cetak Stansilan dan Foto copy Acara Bulan Jan 19	1,600,000			
23		Pendeta Ressort			1,270,000			23	Honor Operasional Komputer Bulan Jan 19	400,000			
24		Guru Huria			1,070,000			24	Honor Bendahara Huria Bulan Jan 19	700,000			
25		Bibelvrouw			1,070,000			25	Honor Pembersih Gereja Bulan Jan 19	1,500,000			
26		Parhalado			720,000			26	Transport GSM Bulan Jan 19 u 18 Orang	1,350,000			
1	D. Sosial	Minggu Pagi			3,263,000			27	Beli kertas HVS 5 Rim Untuk kantor	215,000			
3		Minggu Siang			2,830,000			28	Biaya Foto Copy Rapat Anggran dan Program u Rapat Parhalad	48,000			
3		Hamuliateon			50,000			29	Hamauliateon Bulan Jan 2019 U/Pdt. B. Siagian	1,270,000			
1	PEMB.	Pelean I.B Minggu Pagi				7,181,750		30	Hamauliateon Bulan Jan 2019 U/Gr. D. F. Pakpahan	1,070,000			
2		Pelean I.B Minggu Siang				3,281,375		31	Hamauliateon Bulan Jan 2019 U/ Biv. R. Br. Sibarani	1,070,000			
3		Pelean II Partangiangan						32	Diakoni tu 9 halak Namarsahit 1 halak namonding			1,850,000	
4		Hamauliateon				480,000							
5		Pengembalian dana dari panitia Pembangunan											
6		Leleng/Sumbangan/ Angsuran Tanah											
1	Pusat	Pelean II Sekolah Mimngu					1,880,575						
2		Pelean II Minggu Pagi					2,837,850						
3		Pelean II Minggu Siang					1,968,825						
4		Namarboho					300,000						
Jumlah									JUMLAH	57,886,100	3,410,000	1,850,000	
Total									Saldo Kas Desember 2018 dan Uang Masuk Januari 2019	203,632,395	4,475,000	104,170,250	19,484,184
Total									Pengeluaran Bulan Januari 2019	57,886,100	3,410,000	1,850,000	0
Total									Saldo Kas HKBP Pasir Putih / 31 Januari 2019	145,746,295	1,065,000	102,320,250	19,484,184

Sumber: HKBP Pasir Putih

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa pencatatan laporan keuangan pada gereja HKBP Pasir Putih dilakukan dengan sederhana dimana proses penerimaan kas dan pengeluaran kas dicatat dengan dua kolom terpisah dengan metode pencatatan *single entry*. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, penulis menyarankan agar gereja menggunakan sistem pencatatan dengan metode *double entry*. Terdapat beberapa kelebihan metode *double entry*, yaitu menghasilkan laporan yang lengkap sehingga dapat dengan mudah mengontrol setiap transaksi yang terjadi terutama mengurangi resiko *human error* dan dalam metode *double entry* sangat dibutuhkan dalam menghasilkan neraca sehingga dapat mengontrol keuangan karena jumlah kas yang dikelola gereja HKBP Pasir Putih Ressort Trinitatis dalam jumlah yang cukup besar.

Maka berikut ini tampilan jurnal penerimaan dan pengeluaran kas periode bulan januari 2019 dengan teknik *double entry*.

Gambar 4.3
Jurnal Penerimaan Kas HKBP Pasir Putih

HKBP Pasir Putih										
Jurnal Penerimaan Kas										
Periode Januari 2019										
no	keterangan	keterangan	debit				Kredit			
			kas				serba-serbi			
			Huria	Kategorial	Diakonia	Pembangunan	Pusat	ref	akun	jumlah
1	HURIA	SALDO KAS DESEMBER 2018	Rp 148,582,320		Rp 98,027,250	Rp 8,541,059	Rp 37,876,605		Pendapatan	Rp 293,027,234
2		Pelean Sekolah Minggu	Rp 7,112,925						Pendapatan	Rp 7,112,925
3		Pelan Minggu pagi	Rp 11,351,400						Pendapatan	Rp 11,351,400
4		Pelean I.a	Rp 7,875,300						Pendapatan	Rp 7,875,300
5		Pelean Perayaan Natal & Tahun Baru	Rp 7,484,000						Pendapatan	Rp 7,484,000
6		Pelean Bulanan	Rp 12,065,000						Pendapatan	Rp 12,065,000
9		Pelean Partumpolon & Pamasumasuon	Rp 1,444,000						Pendapatan	Rp 1,444,000
10		Pelean Kategorial	Rp 747,000						Pendapatan	Rp 747,000
11		Pelean Bombara	Rp 199,000						Pendapatan	Rp 199,000
12		Jasa Bank	Rp 3,211,450						Pendapatan	Rp 3,211,450
14		Huria	Rp 3,560,000						Pendapatan	Rp 3,560,000
18		Punguan Ina Debora		Rp 25,000					Pendapatan	Rp 25,000
20		Pdt Pensiun		Rp 250,000					Pendapatan	Rp 250,000
22		Guru Sekolah Minggu		Rp 70,000					Pendapatan	Rp 70,000
23		Pendeta Ressort		Rp 1,270,000					Pendapatan	Rp 1,270,000
24		Guru Huria		Rp 1,070,000					Pendapatan	Rp 1,070,000
1		Bibelvrouw		Rp 1,070,000					Pendapatan	Rp 1,070,000
2	D. Sosial	Parhalado		Rp 720,000					Pendapatan	Rp 720,000
3		Minggu Pagi			Rp 3,263,000				Pendapatan	Rp 3,263,000
1		Minggu Siang			Rp 2,830,000				Pendapatan	Rp 2,830,000
2		Hamuliateon			Rp 50,000				Pendapatan	Rp 50,000
3	PEMB.	Pelean I.B Minggu Pagi				Rp 7,181,750			Pendapatan	Rp 7,181,750
4		Pelean I.B Minggu Siang				Rp 3,281,375			Pendapatan	Rp 3,281,375
6		Hamauliateon				Rp 480,000			Pendapatan	Rp 480,000
3		Pelean II Sekolah Minggu					Rp 1,880,575		Pendapatan	Rp 1,880,575
4		Pelean II Minggu Pagi					Rp 2,837,850		Pendapatan	Rp 2,837,850
5		Pelean II Minggu Siang					Rp 1,968,825		Pendapatan	Rp 1,968,825
6		Namarboho					Rp 300,000		Pendapatan	Rp 300,000
		Jumlah	Rp 203,632,395	Rp 4,475,000	Rp 104,170,250	Rp 19,484,184	Rp 44,863,855			Rp 376,625,684

Sumber: Data Olahan

Gambar 4.4

Jurnal Pengeluaran Kas HKBP Pasir Putih

HKBP Pasir Putih										
Jurnal Pengeluaran Kas										
Periode Januari 2019										
no	keterangan	keterangan	Debit			Kredit				
			ref	akun	jumlah	kas				
						Huria	Kategorial	Diskonia	Pembangunan	Pusat
1	Setoran Ke Reesort Bulan Jan 19			Hibah	Rp 18,744,000	Rp 18,744,000				
2	Balajo Gr. Huria Bulan Jan 19			Beban gaji	Rp 4,643,000	Rp 4,643,000				
3	Transport Gr. Huria Bulan Jan 19			Beban Jasa	Rp 150,000	Rp 150,000				
4	Bayar Listrik			Beban Utilitas	Rp 2,287,700	Rp 2,287,700				
5	Bayar Top TV			Beban Utilitas	Rp 384,700	Rp 384,700				
6	Bayar Indihome			Beban Utilitas	Rp 352,000	Rp 352,000				
7	Biaya tiang Listrik untuk kantin Huria 2 Set			Peralatan	Rp 750,000	Rp 750,000				
8	Kompensasi parjamita Cal. Pdt. Tumpal Halasson Pasaribu			Beban Jasa	Rp 300,000	Rp 300,000				
9	Kompesasi tu Parjamita tgl 13/01/2019 Pdt. D. Pasaribu, S.Th			Beban Jasa	Rp 400,000	Rp 400,000				
10	Kompesasi tu Parjamita tgl 20/01/2019 Pdt. M. Sinaga, MTh			Beban Jasa	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000				
11	Honor Penjaga Keamanan untuk 2 Orang @ 150.0000/Hari x 2Hari			Beban Gaji	Rp 3,600,000	Rp 3,600,000				
12	Konsumsi untuk keamanan gereja			Beban Jasa	Rp 200,000	Rp 200,000				
13	Biaya Verifikasi dan Audit Huria 2018			Beban Jasa	Rp 2,965,000	Rp 2,965,000				
14	Beli Buku,Spidol,Untuk Kebutuhan Pararatan da Parhalado			Perlengkapan	Rp 648,000	Rp 648,000				
15	Beli Buku Perlengkapan Untuk Fulltimer			Perlengkapan	Rp 700,000	Rp 700,000				
16	Uang Sampah			Beban Jasa	Rp 75,000	Rp 75,000				
17	Biaya Perlengkapan untuk Parhalado			Perlengkapan	Rp 13,320,000	Rp 13,320,000				
18	Biaya Kemaran Natal dan tahun baru Untuk Kepolizian			Beban Jasa	Rp 750,000	Rp 750,000				
19	Biaya Konsumsi Kesman Tahun Baru Untuk kepolizian			Beban Jasa	Rp 153,700	Rp 153,700				
20	Biaya Konsumsi Menjamu makan Pdt. M. Sinaga, Mth (Kabid) Bersama Parhalado			Beban Jasa	Rp 600,000	Rp 600,000				
21	Beli Gas untuk Dapur Konsistori Bulan Okt 2018			beban lain-lain	Rp 50,000	Rp 50,000				
22	Cetak Stansilan dan Foto copy Acara Bulan Jan 19			Perlengkapan	Rp 1,600,000	Rp 1,600,000				
23	Honor Operasional Komputer Bulan Jan 19			Beban Gaji	Rp 400,000	Rp 400,000				
24	Honor Bendahara Huria Bulan Jan 19			Beban Gaji	Rp 700,000	Rp 700,000				
1	Honor Pembersih Gereja Bulan Jan 19			Beban gaji	Rp 1,500,000	Rp 1,500,000				
2	Transport GSM Bulan Jan 19 u 18 Orang			Beban Jasa	Rp 1,350,000	Rp 1,350,000				
3	Beli kertas HVS 5 Rim. Untuk kantor			Perlengkapan	Rp 215,000	Rp 215,000				
1	Biaya Foto Copy Rapat Anggaran dan Program u Rapat Parhalado			Perlengkapan	Rp 48,000	Rp 48,000				
2	Hamsuliateon Bulan Jan 2019 U/Pdt. B. Siagian			Beban Operasio	Rp 1,270,000		Rp 1,270,000			
3	Hamsuliateon Bulan Jan 2019 U/Gr. D. F. Pakpahan			Beban Operasio	Rp 1,070,000		Rp 1,070,000			
4	Hamsuliateon Bulan Jan 2019 U/ Biv. R. Br. Sibarani			Beban Operasio	Rp 1,070,000		Rp 1,070,000			
5	Diskonia tu 9 halak Namarzahit 1 halak namonding			Beban Jasa	Rp 1,850,000			Rp 1,850,000		
		Jumlah			Rp 63,146,100	Rp 57,886,100	Rp 3,410,000	Rp 1,850,000	Rp -	Rp -

Sumber: Data Olahan

4.3.2.2 Tahap Penggolongan

Gereja HKBP Pasir Putih tidak membuat penggolongan untuk akun ke dalam buku besar. Gereja HKBP Pasir Putih hanya melakukan pencatatan berdasarkan transaksi-transaksi yang terjadi baik itu transaksi penerimaan kas maupun transaksi untuk pengeluaran kas.

Berikut ini contoh pencatatan transaksi dalam mingguan uang masuk dan uang keluar HKBP Pasir Putih per tanggal 16 Mei sampai 6 Juni 2021:

Gambar 4.5
Laporan Mingguan uang masuk dan uang keluar
HKBP Pasir Putih

LAPORAN UANG MASUK DAN UANG KELUAR HKBP PASIR PUTIH RESSORT TRINITATIS (LAPORAN MINGGUAN)

NO	TANGGAL	KET.	URAIAN	HURIA	PEMB.	DIAKONI	RESSORT	PUSAT	HAMAULIALEON	Distrik
									Pdt, Biv, St, Capen, Kdt	
1	16-Mei-21	U. Masuk	Saldo kas 30 Mei 2021	92.091.819	79.952.244	44.501.750		28.275.400	7.490.000	
2	30-Mei-21	U. Masuk	Pel Minggu, Bulanan, Partangiangan, Kategorial, Hamauliateon dll	13.221.750				141.250	200.000	
Jumlah Uang Masuk + Saldo Kas				105.313.569	79.952.244	44.501.750		28.416.650	7.690.000	
3	31-Mei-21	U. Keluar	Balanzo Cal. Pdt. R. Br. Pasaribu S.Th Bulan Mei 2021	2.000.000						
4	31-Mei-21	U. Keluar	Honor Parkir Bulan Mei 2021	2.000.000						
5	31-Mei-21	U. Keluar	Honor Pembersih Gereja Bulan Mei 2021	1.800.000						
6	31-Mei-21	U. Keluar	Honor Bendahara Huria Bulan Mei 2021	1.250.000						
7	31-Mei-21	U. Keluar	Honor Operasional Komputer Bulan Mei 2021	1.000.000						
8	31-Mei-21	U. Keluar	Beli Gas Bulan Mei 2021	50.000						
9	31-Mei-21	U. Keluar	Transport Guru Sekolah Minggu untuk 18 Orang Bulan Mei 2021	1.350.000						
10	31-Mei-21	U. Keluar	Cetak stansilan bulan Mei 2021	1.867.500						
11	31-Mei-21	U. Keluar	Cetak Amplop dan Kertas dll	820.000						
12	31-Mei-21	U. Keluar	Kawat Putih, Lem Kaca dll Untuk Maintenance Rumah Fullimer	63.000						
13	31-Mei-21	U. Keluar	Hamauliateon Tu Pdt. Ressort bulan Mei 2021						465.000	
14	31-Mei-21	U. Keluar	Hamauliateon Tu Bibelvrow bulan Mei 2021						405.000	
15	31-Mei-21	U. Keluar	Hamauliateon Tu Capen bulan Mei 2021						295.000	
16	01-Jun-21	U. Keluar	Setoran Ke Ressort U/ Bulan Juni 2021	21.975.000						
17	04-Jun-21	U. Keluar	Beli Disinfektan, Hand Sanitizer, Masker dll untuk Ruangan dan luar gereja	875.000						
Jumlah Uang Keluar				35.050.500					1.165.000	
SALDO KAS S/D 06 Juni 2021				70.263.069	79.952.244	44.501.750		28.416.650	6.525.000	

Sumber: Buletin Mingguan HKBP Pasir Putih

Berdasarkan gambar 4.5, maka penulis menyarankan agar gereja HKBP Pasir Putih melakukan pengelompokkan dengan cara memposting segala transaksi yang ada baik itu penerimaan kas maupun pengeluaran kas ke dalam buku besar. Karena sebagian besar transaksi yang ada dalam catatan transaksi tersebut berhubungan dengan kas, gaji, dan perlengkapan, maka penulis menyarankan gereja HKBP Pasir Putih untuk memposting segala transaksi tersebut ke dalam Buku Besar Kas, Perlengkapan, Pendapatan, Beban Gaji, Beban Jasa, Beban Transportasi dan Prive Ressor.

Kemudian pada halaman berikutnya penulis menyajikan buku besar kas yang sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum sehingga dapat menjadi acuan bagi pengelolaan keuangan gereja HKBP Pasir Putih di kemudian hari.

Gambar 4.6
Buku Besar Kas HKBP Pasir Putih

Buku Besar: KAS

No	TGL.	URAIAN	Debet							Kredit							Saldo
			H1	P1	D1	R	P2	H2	D2	H1	P1	D1	R	P2	H2	D2	
1	16/05/21	Saldo Kas s.d 16/05/21	Rp 92,091,819	Rp 79,952,244	Rp 44,501,750	Rp -	Rp 28,275,400	Rp 7,490,000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 252,311,213
2	30/05/21	Pelekan Mingguan, Bulanan,Partangiangan, kategorial,Hamauliateon,dll	Rp 13,221,750	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 141,250	Rp 200,000		Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 265,874,213
3	31/05/21	Balanjo Cal. Pdt. R. Br. Pasaribu bulan Mei 2021								Rp 2,000,000							Rp 263,874,213
4	31/05/21	Honor Parkir Bulan Mei 2021								Rp 2,000,000							Rp 261,874,213
5	31/05/21	Honor Pembersih Gereja Bulan Mei 2021								Rp 1,800,000							Rp 260,074,213
6	31/05/21	Honor Bendahara Huria Bulan Mei 2021								Rp 1,250,000							Rp 258,824,213
7	31/05/21	Honor Operasional Komputer Bulan Mei 2021								Rp 1,000,000							Rp 257,824,213
8	31/05/21	Beli Gas Bulan Mei 2021								Rp 50,000							Rp 257,774,213
9	31/05/21	Transport GSM @18 orang Bulan mei 2021								Rp 1,350,000							Rp 256,424,213
10	31/05/21	Cetak Stansilan bulan Mei 2021								Rp 1,867,500							Rp 254,556,713
11	31/05/21	Cetak Amplop dan Kertas dll								Rp 820,000							Rp 253,736,713
12	31/05/21	Kawat Putih, Lem Kaca dll untuk maintenent Rumah Fulltimer								Rp 63,000							Rp 253,673,713
13	31/05/21	Hamauliateon Tu Pdt. Ressort Bulan Mei 2021												Rp 465,000			Rp 253,208,713
14	31/05/21	Hamauliateon Tu Bibelvrow Bulan Mei 2021												Rp 405,000			Rp 252,803,713
15	31/05/21	Hamauliateon Tu Capen Bulan Mei 2021												Rp 295,000			Rp 252,508,713
16	06/01/21	Setoran Ke Ressort untuk Bulan Juni 2021								Rp 21,975,000							Rp 230,533,713
17	06/04/21	Beli Desinfektan, Hand Sanitizer, Masker dll untuk ruangand dan luar gereja								Rp 875,000							Rp 229,658,713
Sub Jumlah:			Rp 105,313,569	Rp 79,952,244	Rp 44,501,750	Rp -	Rp 28,416,650	Rp 7,690,000	Rp -	Rp 35,050,500	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 1,165,000	Rp -	
Jumlah:			Rp							265,874,213	Rp				36,215,500	Rp	229,658,713

cat: H1: Huria, P1: Pembangunan, D1: Diakonia, R: Ressort, P2: Pusat, H2: Hamuliateon, D2: Distrik

SumberData Olahan

4.3.2.3 Tahap Pengikhtisaran

Gereja HKBP Pasir Putih tidak membuat neraca saldo. Hal ini dikarenakan pihak yang mengelola keuangan gereja tidak memahami akuntansi yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum sehingga hanya sebatas mencatat transaksi dan melaporkan tiap mingguan dan tahunan tanpa menggolongkan transaksi dan melakukan pengikhtisaran. Oleh karena itu, penulis menyarankan gereja HKBP Pasir Putih untuk membuat neraca saldo setelah memposting transaksi ke dalam buku besar.

Berikut adalah neraca saldo yang seharusnya dibuat gereja HKBP Pasir Putih berdasarkan Prinsip Akuntansi yang berterima umum.

Tabel 4.2
Neraca Saldo HKBP Pasir Putih per 6 juni 2021

Akun	Debet	Kredit	Keterangan
Kas	Rp 229,658,713		
Perlengkapan	Rp 3,675,500		
Pendapatan		Rp 265,874,213	
Beban Gaji	Rp 8,050,000		
Beban Jasa	Rp 1,165,000		
Beban Transportasi	Rp 1,350,000		
Prive Ressorst	Rp 21,975,000		
Total:	Rp 265,874,213	Rp 265,874,213	

Sumber: Data Olahan

4.3.2.4 Tahap Penyesuaian

Gereja HKBP Pasir Putih tidak menyajikan penyesuaian terhadap aset yang dimilikinya. Gereja hanya menyajikan daftar aset berdasarkan nama aset dan jumlah unit aset tanpa mengelompokkan jenis aset serta tidak menyajikan harga perolehan serta tahun perolehan. Oleh karena itu, gereja HKBP Pasir Putih tidak menghitung

nilai penyusutan aset tersebut untuk menilai berapa besar nilai untuk penyesuaian nilai aset tersebut untuk disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Oleh karena itu, dalam melakukan pengelolaan data untuk menghitung nilai penyusutan, penulis melakukan dua teknik untuk menghitung nilai penyusutan aset tersebut, yaitu menganalisa harga perolehan aset dan tahun perolehannya berdasarkan data yang telah dimiliki dan wawancara kepada pihak gereja terkait harga perolehan dan tahun perolehan aset yang tidak ada di dalam aset sehingga penulis dapat memberi saran perihal jurnal penyesuaian terhadap aset gereja sehingga dapat membuat laporan posisi keuangan gereja HKBP Pasir Putih. Sebagai contohnya dalam lampiran 3, pada tahun 2018 gereja HKBP membangun kantin gereja sebesar Rp. 112.998.026. Berdasarkan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum, masa manfaat dari bangunan adalah 20 tahun dan dalam melakukan penyusutan menggunakan metode garis lurus dengan rumus harga perolehan dibagi dengan masa manfaat dimana menggunakan metode garis lurus nilai penyusutan aset setiap tahun adalah sama. Maka, berikut ini perhitungan nilai penyusutan kantin gereja beserta jurnalnya:

Kantin Gereja	Rp. 112.998.026
Kas	Rp. 112.998.026

Berdasarkan harga perolehan diatas maka nilai penyusutan untuk tahun 2018 adalah Rp. 112.998.026: 20 tahun = Rp. 5.649.901/tahun. Maka beban penyusutan untuk tahun 2018 adalah Rp. 5.649.901, sehingga jurnal penyusutan pada akhir tahun adalah sebagai berikut.

Beban Penyusutan kantin gereja	Rp. 5.649.901
Akumulasi Penyusutan kantin gereja	Rp. 5.649.901

Untuk nilai penyusutan dan nilai buku dari aset yang dimiliki gereja dapat dilihat pada lampiran 7. Pada lampiran 7, terhadap beberapa aset yang dimiliki gereja HKBP memiliki masa manfaat lebih dari ketentuan yang telah ditetapkan, itu dikarenakan penulis melakukan observasi langsung terhadap aset yang dimiliki oleh gereja HKBP Pasir Putih. Sebagai contoh, pada tahun 2015, gereja HKBP melakukan pembelian peralatan berupa infokus beserta layar senilai Rp. 4.650.000, berdasarkan kebijakan akuntansi masa manfaat sebuah peralatan adalah 4 tahun. Maka, jika dihitung nilai penyusutannya tanpa nilai residu dengan metode garis lurus maka nilai penyusutannya Rp. 4.650.000: 4 tahun= Rp. 1.162.500. Maka besarnya nilai penyusutannya adalah Rp. 1.162.500/tahun, dan jika nilai buku peralatan dinilai berdasarkan masa manfaat tersebut maka pada tahun 2019, peralatan tersebut tidak memiliki nilai buku dan masa manfaat. Oleh karena itu, penulis melakukan penilaian ulang terhadap masa manfaat aset yang dimiliki gereja HKBP Pasir Putih berdasarkan faktor fisik dan faktor ekonomi aset tersebut.

4.3.2.5 Pelaporan Keuangan Gereja HKBP Pasir Putih

Berdasarkan penjabaran yang penulis uraikan sebelumnya, laporan keuangan yang disusun gereja HKBP Pasir Putih hanya berupa catatan penerimaan dan pengeluaran kas dan laporan keuangan yang dilampirkan dalam buletin ibadah mingguan sebagai buku pembantu dalam membuat laporan penerimaan dan pengeluaran kas, dan pada laporan keuangan gereja HKBP Pasir Putih, aset disajikan hanya berupa kas dan kewajiban berupa persembahan yang disetor dan biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu serta daftar aset hanya menyajikan nama aset tanpa adanya harga perolehan, tahun perolehan, dan tidak mengelompokkan aset yang dimiliki.

Berdasarkan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum, suatu organisasi harus memiliki Laporan Arus Kas, Laporan Aktivitas dan Laporan Posisi Keuangan. Oleh karena itu, penulis melakukan penelaah terhadap laporan keuangan yang dimiliki gereja HKBP Pasir Putih dan menghasilkan laporan keuangan yang sesuai Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Berikut ini laporan keuangan yang telah diolah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum:

1. Laporan Arus Kas HKBP Pasir Putih

Gambar 4.7
Laporan Arus Kas HKBP Pasir Putih
Tahun 2018

Gereja HKBP PASIR PUTIH	
Laporan Arus Kas	
Per Jan-Des 2018	
ALIRAN KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
ARUS KAS DARI PERUBAHAN ASET NETO	
PENERIMAAN:	
Uang Masuk Huria	Rp 861,685,375
Uang Masuk Diakonia Sosial	Rp 180,752,100
Saldo Kas Huria Awal Tahun	Rp 82,883,191
sub Jumlah:	Rp 1,125,320,666
PENGELUARAN:	
BIAYA PROGRAM:	
Program Dewan Koinonia	Rp 53,990,000
Program Dewan Marturia	Rp 8,359,000
Program Dewan Diakonia	Rp 82,724,850
BIAYA RUTIN	
Biaya Rutin	Rp 101,103,100
Biaya Umum dan Operasional Huria	Rp 278,808,596
BEBAN/PENGELUARAN:	
Setoran dan Kontribusi	Rp 11,248,150
Ucapan Syukur	Rp 107,400,000
Setoran Huria Ke Ressort	Rp 224,928,000
Total Pengeluaran:	Rp 874,561,696
Perubahan Aset Neto	Rp 250,758,970
Arus Kas Dari Transaksi Diluar Perubahan Aktivitas Operasi	Rp -
Kas Bersih Diterima (Digunakan) untuk Aktivitas Operasi	Rp 250,758,970
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi:	
Kas Bersih Diterima (Digunakan) untuk Aktivitas Investasi	
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan:	
Aset Neto Pembangunan s.d periode lalu	Rp 24,410,535
Aset Neto Pembangunan s.d periode berjalan	Rp (15,869,476)
Kas Bersih Diterima (Digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan	Rp 8,541,059
Kenaikan (Penurunan) bersih Kas dan Setara Kas	Rp 259,300,029
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	Rp 259,300,029

Sumber: Data Olahan

Gambar 4.8
Laporan Arus Kas HKBP Pasir Putih
Tahun 2019

Gereja HKBP PASIR PUTIH	
Laporan Arus Kas	
Per Jan-Des 2019	
ALIRAN KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
ARUS KAS DARI PERUBAHAN ASET NETO	
PENERIMAAN:	
Uang Masuk Huria	Rp 858,464,280
Uang Masuk Diakonia Sosial	Rp 300,968,700
Saldo Kas Huria Awal Tahun	Rp 151,793,770
sub Jumlah:	Rp 1,311,226,750
PENGELUARAN:	
BIAYA PROGRAM:	
Program Dewan Koinonia	Rp 77,560,650
Program Dewan Marturia	Rp 42,489,000
Program Dewan Diakonia	Rp 101,865,200
BIAYA RUTIN	
Biaya Rutin	Rp 84,670,000
Biaya Umum dan Operasional Huria	Rp 367,773,748
BEBAN/PENGELUARAN:	
Setoran dan Kontribusi	Rp 1,930,000
Ucapan Syukur	Rp 149,395,000
Setoran Huria Ke Ressort	Rp 248,400,000
Total Pengeluaran:	Rp 1,074,083,598
Perubahan Aset Neto	Rp 237,143,152
Arus Kas Dari Transaksi Diluar Perubahan Aktivitas Operasi	Rp -
Kas Bersih Diterima (Digunakan) untuk Aktivitas Operasi	Rp 237,143,152
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi:	
Kas Bersih Diterima (Digunakan) untuk Aktivitas Investasi	
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan:	
Aset Neto Pembangunan s.d periode lalu	Rp 8,541,059
Aset Neto Pembangunan s.d periode berjalan	Rp 45,584,034
Kas Bersih Diterima (Digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan	Rp 54,125,093
Kenaikan (Penurunan) bersih Kas dan Setara Kas	Rp 291,268,245
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	Rp 291,268,245

Sumber: Data Olahan

2. Laporan Aktivitas gereja HKBP Pasir Putih

Tabel 4.3
Laporan Aktivitas HKBP Pasir Putih
Tahun 2018

Perubahan Aktiva Bersih:			
Pendapatan dan Penghasilan:			
	Uang Masuk Huria:		
	1. Pelean	Rp 803,306,375	
	2. Hamauliateon	<u>Rp 58,379,000</u>	
	Total:		Rp 861,685,375
	Uang Masuk Diakonia Sosial:		
	1. Pelean		Rp 102,622,000
	Uang Masuk Pembangunan:		
	1. Pelean		<u>Rp 175,167,900</u>
	Total Pendapatan dan Penghasilan:		Rp 1,139,475,275
Beban dan Pengeluaran:			
	A. Uang Keluar Huria:		
	1. Setoran Huria Ke Ressort	Rp 224,928,000	
	2. Belanja	Rp 66,602,000	
	3. Honor / Transport / Penyuluhan / Seminar DLL	Rp 73,565,000	
	4. Ucapan Syukur	Rp 107,400,000	
	5. Setoran dan Kontribusi	Rp 11,248,150	
	6. Perlengkapan/Cenderamata Pengurus Gereja	Rp 11,790,000	
	7. Perlengkapan rumah Pengurus Gereja	Rp 17,576,000	
	8. ATK	Rp 73,359,050	
	9. Perlengkapan Gereja	Rp 31,206,000	
	10. Beban Utilitas (listrik, top tv, dan wifi)	Rp 33,917,046	

Lanjutan tabel 4.3

	11. Dapur Konsistori	Rp 22,456,100		
	12. Maintance	Rp 23,295,500		
	13. Konsumsi	Rp 12,045,000		
	14. Perlengkapan Natal	Rp 1,600,000		
	15. Pinjaman Kas	Rp 10,000,000		
	16. Dewan KOINONIA	Rp 59,990,000		
	17. Dewan MARTURIA	Rp 8,359,000		
	18. Kunjungan ke lapas Sialang Bungkok	<u>Rp 2,500,000</u>		
	Total:		Rp 791,836,846	
	B. Uang Keluar Diakonia Sosial		Rp 82,724,850	
	C. Uang Keluar Pembangunan		<u>Rp 191,037,376</u>	
	Total Beban dan Pengeluaran		<u>Rp 1,065,599,072</u>	
	Kenaikan Aktiva Bersih:			Rp 73,876,203
	Aktiva Bersih Pada Awal Tahun			
	A. Saldo Kas Huria		Rp 82,883,191	
	B. Saldo Kas Diakonia Sosial		Rp 78,130,100	
	C. Saldo Kas Pembangunan		<u>Rp 24,410,535</u>	
	Total:			<u>Rp 185,423,826</u>
	Aktiva Bersih Pada Akhir Tahun			Rp 259,300,029

Sumber: Data Olahan

Tabel 4.4
Laporan Aktivitas HKBP Pasir Putih
Tahun 2019

Perubahan Aktiva Bersih:				
Pendapatan dan Penghasilan:				
	Uang Masuk Huria:			
	1. Pelean	Rp 801,394,780		
	2. Hamauliateon	Rp 57,069,500		
	Total:		Rp 858,464,280	
Uang Masuk Diakonia Sosial:				
	1. Pelean		Rp 202,941,450	
Uang Masuk Pembangunan:				
	1. Pelean		Rp 193,359,034	
Total Pendapatan dan Penghasilan:				Rp 1,254,764,764
Beban dan Pengeluaran:				
	A. Uang Keluar Huria:			
	1. Setoran Huria Ke Ressor	Rp 248,400,000		
	2. Belanja	Rp 39,954,000		
	3. Honor / Transport / Penyuluhan / Seminar DLL	Rp 109,525,000		
	4. Ucapan Syukur	Rp 149,395,000		
	5. Setoran dan Kontribusi	Rp 1,930,000		
	6. Perlengkapan/Cenderamata Pengurus Gereja	Rp 29,520,000		
	7. Perlengkapan rumah Pengurus Gereja	Rp 28,224,620		
	8. ATK	Rp 58,565,550		
	9. Perlengkapan Gereja	Rp 11,369,100		
	10. Beban Utilitas (listrik, top tv, dan wifi)	Rp 38,334,778		
	11. Dapur Konsistori	Rp 20,423,500		
	12. Maintance	Rp 86,657,700		

Lanjutan tabel 4.4

	13. Konsumsi	Rp	24,292,500		
	14. Perlengkapan Natal	Rp	5,577,000		
	15. Dewan KOINONIA	Rp	77,560,650		
	16. Dewan MARTURIA	Rp	42,489,000		
	Total:			Rp	972,218,398
	B. Uang Keluar Diakonia Sosial			Rp	101,865,200
	C. Uang Keluar Pembangunan			Rp	147,775,000
	Total Beban dan Pengeluaran:				<u>Rp 1,221,858,598</u>
	Kenaikan Aktiva Bersih:				Rp 32,906,166
	Aktiva Bersih Pada Awal Tahun				
	A. Saldo Kas Huria			Rp	151,793,770
	B. Saldo Kas Diakonia Sosial			Rp	98,027,250
	C. Saldo Kas Pembangunan			<u>Rp</u>	<u>8,541,059</u>
	Total:			Rp	258,362,079
	Aktiva Bersih Pada Akhir Tahun			Rp	258,362,079
					Rp 291,268,245

Sumber: Data Olahan



3. Laporan Posisi Keuangan gereja HKBP Pasir Putih

Gambar 4.9
Laporan Posisi Keuangan HKBP Pasir Putih
Tahun 2018 dan 2019
Gereja HKBP PASIR PUTIH
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)

	2018	2019
Aset		
Kas dan setara kas	Rp 259,300,029	Rp 291,268,245
Aset Tetap		
Tanah	Rp 1,800,000,000	Rp 1,800,000,000
Bangunan	Rp 1,704,382,000	Rp 1,597,207,100
Kendaraan	Rp 20,543,125	Rp 15,969,000
Inventaris	Rp 324,089,800	Rp 302,083,600
Jumlah Aset	Rp 4,108,314,954	Rp 4,006,527,945
Kewajiban dan aset neto		
kewajiban tahunan		
persembahan pusat	Rp 77,516,680	Rp 85,834,050
persembahan distrik	Rp -	Rp -
JUMLAH KEWAJIBAN	Rp 77,516,680	Rp 85,834,050
Aset Neto		
Aset Neto Tidak Terikat	Rp 505,873,149	Rp 507,517,795
Aset Neto Terikat Temporer	Rp 3,411,927,125	Rp 3,305,828,000
Aset Neto Pembangunan s.d periode lalu (Terikat Temporer)		Rp 107,348,100
Aset Neto Pembangunan s.d periode berjalan (Terikat Temporer)	Rp 112,998,000	
JUMLAH ASET NETO	Rp 4,030,798,274	Rp 3,920,693,895
JUMLAH KEWAJIBAN DAN ASET NETO	Rp 4,108,314,954	Rp 4,006,527,945

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan laporan keuangan yang telah disajikan, laporan tersebut telah disusun dan dibuat berdasarkan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU). Oleh karena itu, penulis berharap ke depannya penyajian laporan keuangan HKBP Pasir Putih Ressort Trinitatis dapat menghasilkan laporan keuangan yang mudah dipahami, andal, relevan, transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penerapan akuntansi di Gereja HKBP Pasir Putih Resort Trinitatis maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan akuntansi pada Gereja HKBP Pasir Putih Ressorst Trinitatis dilakukan dan berjalan dengan sederhana belum sesuai dengan Pedoman Akuntansi yang Berlaku Umum.
2. Penerapan akuntansi di Gereja HKBP Pasir Putih Ressorst Trinitatis dilakukan secara sederhana dengan mengikuti sistem/format yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Perbendaharaan Sinode (BPPS) HKBP.
3. Pelaksanaan akuntansi pada Gereja HKBP Pasir Putih Ressorst Trinitatis dimulai dari penyusunan anggaran selama satu tahun periode, pencatatan transaksi-transaksi ke dalam buku kas umum, penggolongan data transaksi ke dalam buku kas pembantu per mata anggaran, pengikhtisaran data transaksi yang meliputi pengolahan buku kas pembantu, penyusunan laporan keuangan berdasarkan hasil pengolahan data buku kas umum dan buku kas pembantu, pelaporan transaksi setiap minggu yang diterbitkan dalam buletin jemaat dan pembuatan laporan realisasi anggaran.
4. Adanya perbedaan antara Pedoman Akuntansi yang Berlaku Umum dengan sistem akuntansi gereja, yaitu diantaranya menurut Pedoman Akuntansi yang Berlaku Umum, pelaporan keuangan dibagi dalam 4 jenis laporan yaitu laporan

posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan, Gereja HKBP Pasir Putih Ressort Trinitatis hanya melakukan pencatatan dengan cara yang sederhana yang dimana pencatatannya hanya sebatas pada penggolongan transaksi pemasukan dan pengeluaran saja.

5.2 **Saran**

1. Gereja seharusnya menggunakan standar akuntansi sebagai alat dalam pengelolaan, perencanaan dan pengawasan keuangan dengan berpedoman pada Pedoman Akuntansi yang Berlaku Umum sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh gereja dalam laporan keuangan lebih relevan, transparan, jelas dan dapat dipercaya dalam pelaporannya.
2. Dalam merekap kegiatan keuangan seharusnya dapat melakukan pengelompokkan dan pengikhtisaran dalam mencatat uang masuk aset, uang masuk donasi, dan uang masuk Persembahan (Pelelan) sehingga penerapan akuntansi dalam rekap kegiatan keuangan dapat lebih jelas dan lebih mudah dipahami.